

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS ANTISOSIAL DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP NEGERI 12  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh :  
JUNISA AMALIAZ



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN ANTISOCIAL CONFORMITY WITH BULLYING BEHAVIOR TO STUDENTS OF SMPN 12 BANDAR LAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2018/2019

BY

JUNISA AMALIAZ

The problem of this research was about a bullying behavior. This research aimed to determine the relationship between antisocial conformity with bullying behavior to students of SMPN 12 Bandar Lampung in academic year 2018/2019. The research used a quantitative method. In this research study, 822 student samples were taken based on the Isaac & Michael determination table, so 247 other student sample were taken using *simple random technique*. The data collection technique used antisocial conformity scale and bullying behavior scale. The data analysis technique used *Product Moment* correlation. The result of the research showed that there was a relationship between antisocial conformity with bullying behavior with a correlation value of  $r_{\text{count}} = 0.524 > r_{\text{table}} 0.138$ , then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The conclusion of this research was there was a significant positive relationship between antisocial conformity and bullying behavior.

**Keywords:** antisocial conformity, bullying behavior, guidance and counseling

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KONFORMITAS ANTISOSIAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

JUNISA AMALIAZ

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas antisosial dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 822 siswa dan sampel di ambil berdasarkan tabel penentuan Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga sampel berjumlah 247 siswa diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konformitas antisosial dan skala perilaku *bullying*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas antisosial dengan perilaku *bullying* dengan nilai korelasi  $r_{hitung} = 0.524 > r_{tabel} 0.138$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas antisosial dengan perilaku *bullying*.

**Kata Kunci:** bimbingan dan konseling, konformitas antisosial, perilaku *bullying*

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS ANTISOSIAL DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP NEGERI 12  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh :**

*Junisa Amaliaz*

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan

Pada

Program Studi Bimbingan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS  
ANTISOSIAL DENGAN PERILAKU BULLYING  
PADA SISWA SMP NEGERI 12 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Junisa Amaliaz**

No. Pokok Mahasiswa : **1513052068**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

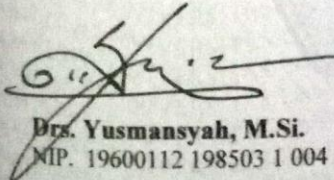
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

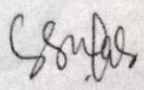
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

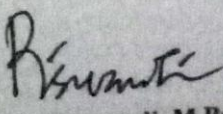
Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
**Drs. Yusmansyah, M.Si.**  
NIP. 19600112 198503 1 004

  
**Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.**  
NIP. 19800501 200812 2 002

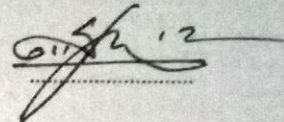
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

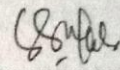
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

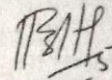
Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 September 2019



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Junisa Amaliaz  
NPM : 1513052068  
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling/ Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Oktober 2019  
Penulis



Junisa Amaliaz  
NPM. 1513052068

## RIWAYAT HIDUP



Penulis, Junisa Amaliaz lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 8 Juni 1997, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Hi. Zulkifli Tab Husin, S.H. dan Ibu Hj. Dra. Supariem.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari Taman Kanak-kanak (TK) Bhayangkari Bandar Lampung diselesaikan tahun 2003, Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandar Lampung diselesaikan tahun 2015.

Tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri (UM).

Selanjutnya, pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Yogyakarta dan Malang. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 11 Juli – 25 Agustus 2018 di SMA Negeri 1 Gunung Alip Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.



## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

[ Q.S Al-Insyirah (94) : 5-6 ]

“Sebaik apa pun kamu, pasti ada yang tidak menyukaimu. Bahkan malaikat yang paling mulia pun tidak disukai oleh setan”

[ Ustaz Dr. H. Ahmad Wijayanto ]

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Robbil'alamiin...

Teriring puji dan syukurku kepada Allah Subhanahu Wa Taala yang telah memberikan rahmat dan nikmat nya sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan.

Terimakasih kupersembahkan untuk segala cinta, perhatian doa dan dukungan dari orang-orang yang teristimewa dalam hidupku.

Ayahku tercinta Hi. Zulkifli Tab Husin, SH.,

Mamiku tersayang Hj. Dra Supariem

Selama ini telah memberikan perhatian yang lebih dari cukup, mendukungku serta menjadi pendengar keluh kesahku.

Kakakku tersayang Ranni Rahmayanthi Z, M.A., dan keluarganya

Kakakku yang hits Nurul Ayuningtyas Z, M.Psi., Psi.

Kedua kakakku yang selalu bawel menanyakan sudah sampai mana skripsiku, tapi tidak pernah menanyakan kapan wisuda.

Untuk para sahabat-sahabat ku, terimakasih sudah berbagi semangat dan bantuan kalian.

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah hirrabil ‘alamin, puji syukur kehadiran ALLAH Subhanahu Wa Taala atas segala nikmat, rahmat dan hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan do’a, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Univeristas Lampung.
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan konseling FKIP Universitas Lampung dan selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih telah memberi masukan, bimbingan dan semangat agar skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Pembimbing Pembantu yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku dosen Penguji. Terimakasih atas bimbingannya, saran dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Bandar Lampung Ibu Suprihatiningsih, S.Pd., terima kasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Hj. Dra. Yurdianingsih, selaku Guru Bimbingan dan Konseling, terima kasih atas saran, dukungan serta bantuannya dan seluruh keluarga besar SMP Negeri 12 Bandar Lampung yang telah membantu penelitian penulis.
10. Cinta ku yang nyata, Ayah dan Mami, Hi. Zulkifli TH, S.H dan Hj. Dra. Supariem. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat serta selalu mendoakan juju. Terima kasih selalu mengerti perjuangan juju dalam penulisan skripsi ini, tidak pernah membanding-bandingkan dengan orang

11. lain yang sudah wisuda. Selalu membela juju jika ditanya orang lain kapan wisuda nya. Ucapan terima kasih saja tidak cukup untuk pengorbanan kalian yang telah mendidik penulis untuk menjadi sekarang ini.
12. Cinta ku yang nyata kedua, Ranni Rahmyanthi Z, M.A., Terima kasih atas dukungannya, walaupun terkadang mendukungnya tidak sepenuh hati. Terima kasih juga bimbingannya, ilmu, motivasi, omelannya, serta kesusahan penulis ketika menjaga anak-anakmu.
13. Cinta ku yang nyata ketiga, Nurul Ayutingtyas Z, M.Psi., Psi., Terima kasih motivasinya, dukungan dari jarak jauh, yang selalu menanyakan skripsi penulis sudah sampai mana tapi tidak menyakiti hati penulis dengan menanyakan kapan wisuda. Terima kasih juga atas uang saku tambahannya hehehe.
14. Kedua kesayangan tici, kakak Jasmine dan mamas Altaf yang selalu membuat tici tidak pernah revisian kalau ada kalian. Kehadiran kalian membuat tici kesusahan tapi menyenangkan juga, ditunggu video 'hi gais' kita selanjutnya.
15. Sahabat-sahabat gaber yang sudah seperti keluarga bagi penulis, Ria, Wijey, Nadia, Siska dan Martha. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan telah memberikan keceriaan untuk saling menyemangati dalam penulisan skripsi di setiap penulis merasakan kejenuhan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Sahabat *Hi-five* , Nabilla, Windi, Dea dan Putri. Terima kasih atas semangatnya, motivasi serta sudah saling meluangkan waktu untuk menjadi pendengar keluh kesah penulis.



17. Keluarga “Salonpas Wisuda vs Nikah” yang sudah seperti keluarga bagi penulis. Terima kasih atas keceriaan, semangat, motivasi, serta drama-drama yang terjadi ketika perkuliahan. Semoga perjuangan kita tidak sia-sia, penulis sayang kepada kalian.
18. Teman-teman lorong I yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan serta info-info terkini disaat sedang menunggu dosen.
19. Teman hidup selama KKN dan PPL, Kiki, Keyprim, Bu Ledy, Eviana, Julay, Nita, Lenny , Mas Togar dan Pak Ucup. Terima kasih atas kerja sama dan ke-gaberan kalian selama ini. Tanpa ‘nenek’ mungkin kelompok ini tidak ada hiburan. Lafyu genk gaber.
20. Mba Jen, mba Lisa, mba Rose dan mba Jisoo serta mas Bruno terima kasih atas karya nya yang dapat memberikan semangat serta menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
21. Teman-teman seperjuangan BK 2015 terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang terjalin hingga saat ini.
22. Adik-adik SMP Negeri 12 Bandar Lampung yang telah membantu penulis untuk mengisi kuisisioner. Semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah Subhanahu Wa Taala.
23. Staf BK Mba merita yang selalu sabar dalam mengurus berkas-berkas penulis yang selalu salah ataupun kurang. Pak Sam, yang telah menyiapkan ruangan serta LCD untuk seminar. Terima kasih atas bantuan kalian.
24. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung

25. Almamaterku tercinta

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu Wa Taala dan keterbatasan milik manusia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis

Junisa Amaliaz

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	6
3. Pembatasan Masalah .....	7
4. Perumusan Masalah .....	7
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Ruang Lingkup Objek Penelitian .....	8
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	9
3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu .....	9
D. Kerangka Pikir .....	9
E. Hipotesis Penelitian.....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konformitas Antisosial .....	13
1. Definisi Konformitas.....	13
2. Dasar-dasar Konformitas .....	15
3. Jenis-jenis Konformitas.....	17
4. Tingkatan Konformitas .....	19

5. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas .....	21
6. Perilaku Antisosial .....	25
7. Konformitas Antisosial pada Remaja.....	26
B. Perilaku <i>Bullying</i> .....	28
1. Remaja.....	28
2. Definisi <i>Bullying</i> .....	31
3. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> .....	32
4. Faktor Penyebab <i>Bullying</i> .....	35
5. Pihak yang Terlibat dalam Pem- <i>bullyan</i> .....	39
C. Hubungan Konformitas Antisosial dengan Perilaku <i>Bullying</i> .....	40

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
B. Metode Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	45
1. Variabel Penelitian .....	45
2. Definisi Operasional.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Populasi.....	48
F. Sampel.....	49
G. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	49
1. Uji Validitas .....	49
2. Uji Reliabilitas .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Linearitas.....	52
3. Uji Hipotesis .....	53

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Prosedur Penelitian.....	55
1. Perispan Penelitian .....	55
2. Pelaksanaan Penelitian .....	56
B. Analisis Hasil Penelitian .....	57
1. Karakteristik Remaja.....	57
2. Konformitas Antisosial .....	58
3. Perilaku <i>Bullying</i> .....	58
4. Uji Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Konformitas Antisosial dan Perilaku <i>Bullying</i> di SMP Negeri 12 Bandar Lampung .....	59
5. Analisis Uji Prasyarat.....	60
1) Uji Normalitas.....	60
2) Uji Linearitas.....	61
6. Uji Hipotesis .....	62
C. Pembahasan.....	63

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala Konformitas Antisosial.....	47
Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	48
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian .....	49
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas .....	51
Tabel 4.1 Kriteria Konformitas Antisosial dan Perilaku <i>Bullying</i> .....	56
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di SMP Negeri 12 Bandar Lampung .....	57
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Konformitas Antisosial.....	58
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Bullying</i> .....	58
Tabel 4.5 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Perilaku <i>Bullying</i> .....	59
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Konformitas Antisosial .....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis .....	62
Tabel 4.10 Rentang Besaran Koefisien Korelasi .....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	12

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Skala Konformitas Teman Antisosial.....	79
Lampiran 2 Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	81
Lampiran 3 Data Skala Konformitas Antisosial .....	81
Lampiran 4 Data Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	86
Lampiran 5 Distribusi Nilai R Tabel.....	92
Lampiran 6 Uji Validitas Skala Konformitas Antisosial .....	93
Lampiran 7 Uji Validitas Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	94
Lampiran 8 Uji Reliabilitas.....	95
Lampiran 9 Uji Normalitas .....	96
Lampiran 10 Uji Linearitas .....	97
Lampiran 11 Uji Hipotesis.....	101
Lampiran 12 Surat Pernyataan Izin Skala Konformitas Antisosial .....	102
Lampiran 13 Surat Pernyataan Izin Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....	103
Lampiran 14 Izin Penelitian .....	104
Lampiran 15 Dokumentasi.....	106

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Remaja merupakan masa dimana individu tengah mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mandiri. Pada masa ini individu berjuang untuk mendapatkan pengakuan akan keberadaannya ditengah orang dewasa lainnya. Karena di usia remaja ini merupakan persiapan bagi remaja untuk menghadapi masa dewasanya. Pada masa peralihan ini remaja mengalami perkembangan secara fisik, kognisi dan sosial.

Dalam mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, remaja dituntut untuk melakukan penyesuaian sosial. Hurlock (2003) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan dari sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru, yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan peningkatan pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, kelompok sosial baru, nilai – nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai – nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial serta nilai – nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Pada kenyataannya remaja lebih suka berinteraksi dengan membuat kelompok – kelompok bermain tertentu yang seusia dengan mereka sebagai lingkungan sosialnya, dibanding berinteraksi dengan orang yang lebih tua maupun lebih muda darinya. Karena pada realitanya remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman – teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada keluarga menurut Hurlock (2003).

Merasa ‘diakui’ atau ‘ada’ oleh kelompok teman sebaya merupakan kepuasan tersendiri bagi remaja. Menjadi bagian dari kelompok merupakan salah satu identitas diri bagi mereka. Agar dapat diterima menjadi bagian kelompok teman sebayanya, maka remaja cenderung untuk melakukan penyesuaian. Penyesuaian remaja terhadap norma kelompok dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya disebut konformitas.

Baron & Byrne (2005) mengungkapkan Konformitas merupakan suatu bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial karena adanya tuntutan dari kelompok sosial untuk menyesuaikan , meskipun tuntutan tersebut tidak terbuka. Santrock (2005) menyatakan bahwa konformitas adalah perubahan sikap atau tingkah laku baik yang nyata atau tidak karena adanya tekanan dari kelompok.

Selama masa remaja, khususnya pada periode awal, remaja lebih mengikuti standar-standar teman sebaya dari pada yang dilakukan pada masa kanak-kanak. Brendt (Handayani. 2009) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya pada kelas delapan dan sembilan dengan standar anti sosial mereka



memuncak. Hal tersebut dipicu oleh adanya tuntutan keinginan untuk diterima oleh kelompok sebayanya, remaja bersedia merubah dirinya dalam bentuk gaya berpakaian, rambut dan tingkah laku.

Mappiare (Handayani. 2009) menyatakan bahwa pada masa remaja awal kebutuhan akan konformitas dengan teman-teman sebaya sangat besar, sehingga remaja berusaha bersikap sesuai dengan norma-norma kelompoknya. Costanzo & Shaw (Forsyth, 2010) menyatakan konformitas meningkat sampai remaja, kemudian menurun saat menjelang dewasa. Tekanan untuk melakukan konformitas menjadi sangat kuat selama usia remaja menurut Santrock (2005).

Tekanan tersebut datang dari kelompok sebayanya. Tekanan dari teman sebaya dalam berbagai hal biasanya berpengaruh sangat kuat pada usia 13-15 tahun. Brendt (Hartanto. 2007) membagi konformitas menjadi tiga bagian, yaitu pro-sosial, netral, dan anti sosial. Tekanan kelompok dalam konformitas pada remaja bisa berpengaruh positif dan negatif (Santrock. 2005). Konformitas positif terjadi apabila kelompok teman sebaya melakukan hal yang bermanfaat seperti olahraga, kelompok belajar, organisasi sosial dan sebagainya yang dapat mengembangkan bakat serta minat remaja.

Namun pengaruh negatif atau antisosial dari konformitas juga tidak kalah banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melda (2017) mengenai faktor remaja merokok. 3 dari 7 informan menyatakan bahwa awal mula menghisap rokok karena melihat anggota keluarga. Sedangkan 4 dari 7 menyatakan bahwa awal mula menghisap rokok karena pengaruh dari teman

sebaya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam hal-hal tertentu, teman sebaya mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada orang tua. Brendt (Handayani, 2009) menemukan bahwa konformitas yang diakibatkan tekanan dari sebaya untuk tingkah laku netral dan prososial tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan konformitas untuk tingkah laku antisosial

Pengaruh negatif berupa perilaku antisosial dari konformitas kelompok teman sebaya pada remaja lebih besar dibandingkan dengan pengaruh positifnya. Jika mencermati kondisi yang terjadi belakangan ini, dapat dilihat bagaimana pengaruh negatif dari kelompok remaja yang telah terangkat di media. Fenomena yang dikutip dari Suparno (detik.com) 12 maret 2018 memuat berita kekerasan yang terjadi di Sidoarjo. Berita tersebut berisi mengenai viralnya video kekerasan yang dilakukan pelajar SMP terhadap pelajar SD.

Selanjutnya dikuti dari Haryanto (liputan6.com) 18 Juli 2017 memuat berita kekerasan yang terjadi di Thamrin *City* . Dalam rekaman video yang viral di media sosial digambarkan aksi brutal di mana sekelompok remaja memukuli seorang siswi berseragam putih-putih. Banyak nya kasus tersebarnya video-video kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Kekerasan tersebut lebih dikenal dengan istilah *bullying*.

*Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (Sejiwa, 2008). *Bullying* juga tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki saja akan tetapi siswa

perempuan juga termasuk dalam pelaku *bullying*. Meskipun tindakan *bullying* mereka cenderung berbeda.

Peneliti mewawancarai guru BK di SMP Negeri 12 Bandar Lampung terkait perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Berdasarkan wawancara tersebut, di dapatkan hasil bahwa terdapat siswa yang sering di suruh membelikan jajanan ke kantin oleh temannya. Terdapat siswa yang sering mengejek siswa lain dengan 'sebutan' yang negatif. Terdapat juga siswa yang sering diancam ketika tidak memberikan jawaban.

Sebagai tambahan, peneliti mewawancarai alumni siswa di sekolah tersebut. Hasil wawancara yang diberikan siswa alumni tidak jauh berbeda dari guru. Namun, terdapat pernyataan tambahan dari siswa alumni tersebut. Siswa yang memberi julukan negatif pada temannya biasanya adalah siswa yang memiliki kekuasaan di kelas, sehingga teman-teman lain mengikuti siswa tersebut. Terkadang jika siswa tidak mau untuk membelikan jajanan ke kantin, maka siswa-siswa lain akan mengintimidasi nya dengan ancaman. Terdapat juga perilaku mengintimidasi dikarenakan suatu perbedaan seperti ras. Siswa laki-laki lebih melakukan *bully* fisik, sedangkan siswa perempuan lebih melakukan *bully* verbal dan sering mengintimidasi sesama siswa.

Pada dasarnya perilaku *bullying* terjadi karena adanya ketidak seimbangan kekuatan, yang berarti *bullying* tidak hanya terjadi antara senior dan junior tetapi bisa terjadi dalam satu angkatan, biasanya yang menjadi sasaran para *bully* adalah anak yang lemah, bisa secara fisik ataupun yang lainnya. *Bullying* memang dapat disebabkan oleh beberapa sumber, secara garis besar dari

dalam internal serta eksternal remaja. Sumber eksternal salah satunya adalah lingkungan individu terutama bagi remaja, lingkungan yang sangat berperan adalah teman sebaya yang merupakan kelompok sosial remaja yang penting.

Konformitas pada kelompok teman sebaya selalu dipertahankan seperti mengikuti *nilai-nilai* baru dan aturan-aturan dalam pergaulan, walaupun hal tersebut dapat menimbulkan pertentangan pada remaja. Karena pada masa ini remaja dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan teman sebaya atas kehadirannya dalam pergaulan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Staub (Desmita. 2017) bahwa tekanan atau desakan dari kelompok dan identitas kelompok serta adanya deindividuasi (identitas sebagai individu tidak akan dikenal) dapat mempengaruhi timbulnya perilaku agresif. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perilaku *bullying* merupakan bentuk perilaku agresif yang dapat muncul karena adanya pengaruh dari konformitas antisosial.

Melihat fenomena yang ada dilapangan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan konformitas antisosial dengan perilaku *bullying*.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat siswa yang sering mengejek temannya
2. Terdapat siswa yang sering disuruh-suruh oleh temannya
3. Terdapat siswa yang mendapat ancaman oleh temannya

4. Terdapat siswa yang menyendiri karena mendapat intimidasi

### **3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada “Hubungan Antara Konformitas Antisosial dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung”.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* yang sering terjadi. Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut : Adakah Hubungan Antara Konformitas Antisosial Dengan Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

## **B. Tujuan & Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas , maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Hubungan Antara Konformitas Antisosial dengan Perilaku *Bullying*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan dari penelitian telah tercapai maka terdapat beberapa manfaat yang diberikan dari penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut :



### 1. Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan keilmuan mengenai perilaku sosial pada remaja terutama dalam hal konformitas antisosial serta perilaku *bullying* pada peserta didik remaja.

### 2. Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini antara lain,

- a. Bagi Profesi Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam membuat program layanan BK dengan mempertimbangkan konformitas serta *bullying*, sehingga ada upaya preventif dalam program layanan BK di sekolah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan dalam meneliti hubungan konformitas antisosial dengan perilaku *bullying*.

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan, diantaranya adalah :

### 1. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hubungan konformitas antisosial dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

## 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

## 3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah di Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

### **D. Kerangka Berfikir**

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah hubungan sosial dengan lingkungannya termasuk dengan teman sebaya. Dalam mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, remaja dituntut untuk melakukan penyesuaian sosial. Menjadi bagian dari kelompok merupakan salah satu identitas diri bagi remaja. Agar dapat diterima menjadi bagian kelompok teman sebayanya, maka remaja cenderung untuk melakukan penyesuaian. Penyesuaian remaja terhadap norma kelompok dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya disebut konformitas.

Konformitas adalah penyesuaian sosial yang remaja lakukan untuk mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya. Konformitas dapat menjadi salah satu cara remaja untuk menutupi kelemahan yang dirasakan oleh dirinya. Melalui bergabung dengan kelompoknya remaja akan merasa tertutupi kelemahannya melalui kekuatan yang diperoleh dari teman-teman sekelompoknya. Cialdini & Goldstein (Peplau, Sears & Taylor, 2009) mengartikan konformitas sebagai kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain.

Melakukan apa yang dilakukan oleh teman kelompoknya merupakan suatu kesenangan tersendiri oleh remaja. Remaja merasa diakui jika ia ikut apa yang dilakukan oleh kelompoknya tidak peduli hal tersebut positif atau negatif. Seperti memiliki barang yang sama, memainkan game yang sama, atau berperilaku sama dengan temannya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016) yang meneliti 'Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos'. Data yang dianalisis menunjukkan total sumbangan efektif yang diberikan yaitu 34,7% terhadap perilaku membolos. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku membolos.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Prihardani (2012) mengenai 'hubungan konformitas geng dengan kenakalan remaja' menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan analisis data didapatkan angka 21,7% sumbangan konformitas geng terhadap kenakalan remaja. Artinya jika konformitas geng tinggi maka kenakalan remaja juga ikut tinggi. Sarwono (2011) mengemukakan konformitas dalam hal teman sebaya menjadi faktor dominan, karena dengan merekalah remaja bergabung dalam kelompoknya sehingga dapat membentuk berbagai perilaku.

Berperilaku yang tidak sesuai norma namun disenangi oleh teman sebaya nya tidak menutup kemungkinan remaja menyampingkan aturan. Apresiasi berupa pujian serta penerimaan diri dari teman sebaya nya lah yang penting bagi remaja. Sehingga bentuk penyesuaian yang remaja lakukan kebanyakan antisosial. Brendt (Handayani. 2009) menemukan bahwa konformitas yang

diakibatkan tekanan dari sebaya untuk tingkah laku netral dan prososial tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan konformitas untuk tingkah laku antisosial. Pengaruh negatif berupa perilaku antisosial dari konformitas kelompok teman sebaya pada remaja lebih besar dibandingkan dengan pengaruh positifnya. Seperti penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan bentuk konformitas antisosial.

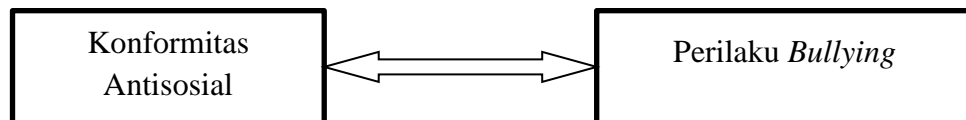
Salah satu perilaku yang sering dilakukan oleh remaja adalah menghina, mengejek, mengucucikan temannya, menyerang secara fisik pada orang lain atau teman sebayanya yang dapat disebut dengan perilaku *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Novianty & Putra (2014) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku *bullying*. Artinya semakin tinggi konformitas maka perilaku *bullying* akan tinggi.

*Bullying* adalah perilaku negatif yang menyebabkan seorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. *Bullying* memang sudah menjadi kegiatan sehari-hari bagi remaja, mungkin remaja menganggap apa yang mereka lakukan adalah bercanda, namun remaja kurang mengetahui batasan serta dampak dari *bullying*. Penyesuaian diri dalam kelompok yang suka melakukan *bullying* akan menimbulkan peluang besar untuk remaja ikut melakukan hal negatif tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2009) mengenai 'tingkat perilaku *bullying* para siswa kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta'. Berdasarkan data yang di dapat yaitu 47 % sedang dengan jumlah 91 siswa dan 53% rendah

dengan jumlah 93 siswa. Hasil data tersebut berdasarkan indikator bullying yaitu verbal, fisik dan relasional.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan tersebut, maka peneliti ingin meneliti mengenai hubungan konformitas antisosial dengan perilaku *bullying*.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku *bullying*. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara konformitas antisosial dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

Ha: Terdapat hubungan antara konformitas antisosial dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas SMP Negeri 12 Bandar Lampung

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konformitas Antisosial**

#### **1. Definisi Konformitas**

Konformitas merupakan salah satu bentuk dari pengaruh sosial. Baron & Byrne (2005) mendefinisikan konformitas sebagai suatu bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial karena adanya tuntutan dari kelompok sosial untuk menyesuaikan, meskipun tuntutan tersebut tidak terbuka. Santrock (2005) menyatakan bahwa konformitas adalah perubahan sikap atau tingkah laku baik yang nyata atau tidak karena adanya tekanan dari kelompok. Proses penyesuaian dilakukan karena adanya beberapa tuntutan yang harus dipenuhi oleh individu sebagai syarat dirinya dapat diterima sebagai bagian dari kelompok, meskipun tuntutan tersebut tidak tertulis secara jelas

Konformitas ditunjukkan dalam bentuk perubahan berbagai aspek. Cialdini & Goldstein (Peplau, Sears & Taylor, 2009) mengartikan konformitas sebagai kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Lebih lanjut Myers (2012)

mengungkapkan “konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari tindakan dan pikiran yang biasa kita lakukan jika kita sendiri”. Berdasarkan definisi kedua ahli di atas, maka bentuk konformitas ditunjukkan dalam bentuk perubahan perilaku atau tindakan, serta pendapat atau pemikiran untuk disamakan dengan orang lain.

Asch seorang psikolog sosial melakukan penelitian terhadap perilaku konformitas (Baron & Byrne, 2005) hasil penelitiannya menemukan ketika melakukan konformitas sebenarnya subjek mengalami tekanan yang cukup besar meskipun tekanan tersebut tidak terlihat. Asch (Baron & Byrne, 2005) juga menyatakan tekanan kelompok akan membuat individu konformistis terhadap norma kelompok.

Konformitas biasanya dilakukan oleh peserta didik usia remaja terhadap kelompok teman sebaya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Costanzo & Shaw (Forsyth, 2010) yang menyatakan konformitas meningkat sampai remaja, kemudian menurun saat menjelang dewasa. Yusuf (2012) mendefinisikan konformitas remaja sebagai “motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau budaya teman sebayanya”.

Alasan konformitas lebih cenderung dilakukan oleh remaja, karena pada masa remaja individu mulai dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri. “Keberhasilan remaja dalam penyesuaian diri ini menjadi syarat tercapainya penyesuaian sosial yang baik, aspek paling kritis dari

pertumbuhan individu adalah bagaimana seseorang dapat mengembangkan kekuatan identitas diri sedangkan pada saat yang sama individu harus menjalin kedekatan dengan orang lain menurut Agustin & Nurihsan (2011).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan penyesuaian diri dalam kelompok sosial karena adanya tuntutan atau tekanan dari kelompok untuk menyesuaikan. Remaja yang mampu mengatasi tekanan kelompok dengan baik maka akan mampu bersosialisasi tanpa harus mengorbankan identitas dan keunikan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa dirinya telah mencapai penyesuaian diri dengan baik.

## **2. Dasar – dasar Konformitas**

Ketika seseorang melakukan konformitas, terdapat dasar atau alasan yang membuatnya memutuskan untuk melakukan penyesuaian dengan suatu kelompok. Deutsch & Gerard (Myers, 2012) menyebutkan dua kemungkinan yang dapat memunculkan konformitas, yaitu pengaruh normatif (*normative influence*) dan pengaruh informasi (*informational influence*). Menurut Myers (2012) hal yang pertama muncul dari keinginan untuk disukai, dan yang kedua muncul dari keinginan untuk menjadi benar. Dasar seseorang melakukan konformitas terdiri dari dua hal (Peplau, Sears dan Taylor, 2009), yakni sebagai berikut.

### **a) Pengaruh Informasi (*Informational Influence*)**

Pengaruh informasi ini merupakan perilaku orang lain yang memberikan informasi kepada seseorang sehingga menjadi alasan untuk melakukan



konformitas. Kecenderungan untuk melakukan konformitas berdasarkan pengaruh informasi ini bergantung pada dua aspek situasi, yaitu seberapa besar keyakinan seseorang pada kelompok, dan seberapa yakin pada penilaian diri sendiri. Semakin besar kepercayaan seseorang terhadap informasi dan opini kelompok dan semakin kurangnya keyakinan seseorang pada penilaiannya sendiri, maka semakin memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Bila konformitas didasarkan pada pengaruh informasi (atas dasar keyakinan bahwa anggota kelompok adalah benar) biasanya seseorang mengubah pikiran dan perilakunya.

Baron & Byrne (2005) mendefinisikan pengaruh informasional sebagai kecenderungan seseorang untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia. Pengaruh informasional mendorong seseorang untuk secara diam-diam menerima pengaruh orang lain menurut Myers (2012).

b) Pengaruh Normatif (*Normative Influence*)

Pengaruh normatif terjadi ketika seseorang mengubah perilakunya untuk menyesuaikan dengan norma atau standar kelompok agar dapat diterima secara sosial. Hal yang mendasari pengaruh normatif ini adalah keinginan seseorang untuk diterima, disukai, dan diperlakukan dengan baik, serta keinginan untuk menghindari penolakan, pelecehan, atau ejekan. Pengaruh normatif menimbulkan perubahan lahiriah di dalam perilaku publik, tetapi tidak selalu mengubah opini pribadi sendiri. Namun tentu saja, jika

seseorang mengubah perilakunya agar sesuai dengan norma kelompok, orang tersebut cenderung akan mengubah keyakinannya pula. Hollander (Myers, 2012) menyatakan pengaruh normatif mendorong munculnya kepatuhan terutama bagi mereka yang sebelumnya dikenal atau dinilai sebagai orang yang konyol atau bagi mereka yang mencari cara untuk menaikkan status mereka.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar konformitas ada dua yang pertama adalah pengaruh informasi yaitu suatu perubahan perilaku dikarenakan informasi yang di dapatkan oleh orang lain. Sedangkan yang kedua yaitu pengaruh normatif yang merupakan suatu perubahan perilaku karena adanya penyesuaian terhadap norma atau standar kelompok. Dari kedua dasar konofrmitas tesebut dilakukan agar seseorang dapat diterima secara sosial oleh lingkungannya maupun kelompok.

### **3. Jenis – jenis Konformitas**

Konformitas yang dilakukan oleh seseorang terdiri dari beberapa jenis. Myers (2012) mengungkapkan bentuk dari konformitas sebagai berikut:

#### **a) Pemenuhan (*Compliance*)**

Pemenuhan merupakan bentuk tindakan atau persetujuan yang dilakukan karena adanya harapan atau permintaan yang tersirat mapun tersurat tanpa benar-benar meyakini apa yang dilakukannya, dengan kata lain diri sendiri tidak tulus melakukan hal tersebut. Bentuk tindakan atau persetujuan ini dilakukan karena ingin mendapatkan penghargaan atau menghindari

hukuman Sebagai contohnya adalah menghadiri suatu acara pesta dengan menggunakan dasi kupu-kupu atau gaun, sedangkan diri sendiri tidak menyukainya.

b) Kepatuhan (*Obedience*)

Kepatuhan adalah bentuk tindakan atau persetujuan yang dilakukan karena adanya perintah yang tegas atau langsung. Terdapat beberapa hal yang menentukan seseorang mematuhi kelompok, yaitu adanya jarak emosional, kedekatan yang ditandai dengan kehadiran fisik, dan adanya kewibawaan atau reputasi yang dimiliki oleh kelompok acuan.

c) Penerimaan (*Acceptance*)

Penerimaan merupakan bentuk tindakan atau keyakinan sesuai dengan tekanan sosial. Ini terjadi jika seseorang meyakini atau melakukan sesuatu sejalan dengan yang telah diinginkan dan ditetapkan oleh kelompok. Bentuk penerimaan ini mungkin diawali dengan suatu keraguan, namun setelah banyak orang yang melakukannya seseorang menjadi percaya dan membenarkan hal tersebut.

Brendt (Hartanto. 2007) membagi konformitas menjadi tiga tipe:

a. Konformitas Pro-sosial

Merupakan perilaku konformitas yang diwujudkan dalam tindakan-tindakan pro sosial, misalnya menolong orang lain, bakti sosial, dll.

b. Konformitas Netral

Merupakan perilaku konformitas dalam situasi-situasi netral tertentu, misalnya pergi ke restoran.

c. Konformitas Antisosial

Terjadi ketika individu konform terhadap perilaku yang bersifat anti sosial, misalnya minum-minuman keras, tindak kejahatan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa jenis konformitas terdapat beberapa macam. Bila di tilik lebih dalam sebenarnya jenis konformitas merupakan suatu bentuk perilaku persetujuan terhadap suatu permintaan baik itu ia senangi maupun tidak, baik itu merugikan orang lain maupun merugikan dirinya sendiri, serta memberikan hal positif pada sekitarnya. Sedangkan perilaku tersebut terjadi karena adanya tekanan sosial yang ada.

#### 4. Tingkatan Konformitas

Pada dasarnya konformitas merupakan jenis dari pengaruh sosial dimana individu mengubah perilaku dan pemikiran mereka agar dapat diterima dalam kelompok yang diinginkannya. Perilaku konformitas terbagi menjadi beberapa tingkatan. Hurlock (2003) membagi konformitas yang dilakukan remaja terhadap teman sebaya ke dalam tiga tingkatan, yakni sebagai berikut.

- a) *Developmentally Appropriate Conformity*. Merupakan bentuk penyesuaian yang dilakukan oleh remaja terhadap standar atau aturan-

aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok tanpa membuat dirinya kehilangan identitas. Remaja dengan tingkat konformitas yang tepat tidak mengorbankan individualitasnya dalam melakukan tindakan penyesuaian.

- b) *Lack of Conformity*. Merupakan bentuk ketidak mampuan remaja dalam melakukan penyesuaian baik tingkah laku atau pendapat terhadap standar atau aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok, sehingga rentan mengakibatkan penolakan sosial dari kelompok tersebut.
- c) *Over Conformity*. Merupakan konformitas yang berlebihan, yaitu bentuk penyesuaian baik berupa tingkah laku, pemikiran ataupun pendapat terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok secara berlebihan sehingga menyebabkan remaja kehilangan identitas. Remaja yang memiliki konformitas yang berlebihan cenderung merasa cemas ketika bersikap yang tidak sesuai dengan harapan kelompok, dan pada akhirnya membuat remaja sangat ketergantungan terhadap teman kelompoknya.

Dari ketiga tingkat konformitas di atas, *developmentally appropriate conformity* merupakan jenis konformitas yang paling baik dibandingkan dengan dua jenis konformitas lainnya. Sebab konformitas ini dilakukan dengan tetap memegang kebebasan atau dilakukan tanpa adanya tekanan, sehingga tidak menghilangkan keaslian dari diri seseorang, namun tetap mampu menyesuaikan dan dapat berhenti pada batasnya. Sedangkan konformitas berlebihan adalah jenis konformitas yang dapat merugikan

seorang individu, sebab perilaku konformitas yang dilakukannya semata dikarenakan adanya tekanan dari pihak luar.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas**

Baron & Byrne (2005) mengungkapkan “sebagian besar orang hampir selalu bertingkah laku sesuai dengan norma sosial, dengan kata lain, orang-orang menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap konformitas Terdapat beberapa faktor yang membuat seseorang melakukan konformitas. (Peplau, Sears, Taylor. 2009) memaparkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konformitas

### **a) Ukuran Kelompok**

Konformitas biasanya meningkat apabila ukuran kelompok semakin meningkat sampai titik tertentu. Studi yang dilakukan oleh Gerrard, dkk. (Baron & Byrne, 2005,) menemukan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran kelompok. Semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan untuk ikut serta dalam kelompok, meskipun individu akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari yang diinginkannya.

### **b) Keseragaman Kelompok**

Ketika seseorang dihadapkan pada kelompok yang kompak, maka orang tersebut cenderung untuk mengikuti kelompok tersebut. Sebaliknya, apabila ada satu orang saja yang menyimpang dari kelompok maka akan menyebabkan penurunan konformitas. Sedikit saja perselisihan yang

terjadi dalam kelompok, akan membuat seseorang tidak menyesuaikan diri. Myers (2012) menyatakan apabila tidak ada satupun orang yang berani memberikan suara atau pandangan yang berbeda dengan kelompok, maka konformitas akan semakin tinggi.

c) Komitmen kepada Kelompok

Komitmen merupakan semua kekuatan baik positif maupun negatif, yang membuat individu tetap berhubungan atau tetap setia dalam kelompok. Contoh kekuatan positif yang menarik individu masuk kelompok adalah rasa suka terhadap anggota kelompok, percaya jika kelompok mengejar tujuan yang luhur, merasa anggota kelompok bekerja sama dengan baik, serta mengharapkan keuntungan dari keanggotaannya dalam kelompok. Sedangkan contoh dari kekuatan negatif adalah halangan keluar karena telah memberikan kontribusi yang besar pada kelompok sehingga akan membuatnya rugi apabila keluar dari kelompok. Semakin besar komitmen seseorang terhadap kelompok, maka semakin besar pula tekanan ke arah konformitas terhadap standar kelompok. Lebih lanjut Myers (2012) mengungkapkan apabila seseorang telah menempatkan diri pada suatu posisi dan komitmen, maka jarang menyerah pada tuntutan sebelumnya, dan akan mengubah penilaian mereka dalam situasi berikutnya.

d) Keinginan Individuasi (*Desire for Individuation*)

Keinginan individuasi didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk melakukan hal-hal yang secara publik membedakan dirinya dari orang lain, atau menampilkan hal yang membuatnya tampil beda dengan yang lain. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maslach (Peplau, Sears, Taylor, 2009) menunjukkan bahwa orang dengan individuasi tinggi tidak banyak mengeluh, dan lebih kritis. Kemudian penelitian ini menegaskan pentingnya perbedaan individual dalam kemauan untuk menerima pengaruh kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas berbagai macam yaitu ukuran kelompok yang dimana semakin besar kelompok maka konformitas semakin tinggi, keseragaman kelompok yang semakin kompak, komitmen kepada kelompok, keinginan individuasi.

## **6. Perilaku Antisosial**

Perilaku antisosial menurut Berger (Desmita, 2017) adalah sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya. Seseorang yang antisosial menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Orang yang memiliki perilaku antisosial secara persisten melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar norma.



Selanjutnya Berger (Desmita, 2017) juga mengatakan mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, implusif serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Suatu tindakan antisosial termasuk dalam tindakan berorientasi di keberadaan orang lain atau mempunyai makna subjektif bagi orang-orang yang melakukannya. Tindakan-tindakan antisosial biasanya mendatangkan kerugian bagi masyarakat luas sebab pada dasarnya si pelaku tidak menyukai keteraturan sosial (*social order*) yang digunakan oleh sebagian besar anggota masyarakat lainnya.

Teori lainnya menurut Nevid (2005) gangguan perilaku antisosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai oleh perilaku antisosial dan tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, implusif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Meski demikian mereka sering menunjukkan kharisma dalam penampilan luar mereka dan paling tidak memiliki intelegensi rata-rata.

Nevid (2005) menjelaskan beberapa penyebab sikap antisosial yang muncul bisa saja karen penyimpangan (deviasi) individual. Penyimpangan individual bersumber dari faktor-faktor yang terdapat dari diri seseorang, seperti pembawaan, penyakit, kecelakaan yang dialami seseorang atau karena terdapat pengaruh sosial budaya yang sifatnya unik terhadap individu. Contohnya pembandel, pembangkang dan penjahat.

Nevid (2005) melanjutkan ada juga penyebab sikap antisosial yang lain karena penyimpangan biologis. Penyimpangan biologis adalah faktor pembatas yang tidak memungkinkan terjadinya dalam memberikan persepsi atau menimbulkan respons-respons tertentu. Gangguan terjadi jika individu tidak melakukan suatu peranan sosial tertentu yang sangat perlu. Contohnya dari segi ras, misalnya tinggi badan, roman muka, dan bentuk badan.

Penyebab lainnya menurut Nevid (2005) sikap antisosial yang muncul karena penyimpangan situasional. Penyimpangan situasional adalah fungsi pengaruh kekuatan-kekuatan situasi yang berada di luar individu atau dalam situasi ketika individu merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalamnya. Situasi sosial adalah keadaan yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dimana tekanan, pembatasan dan rangsangan yang datang dari orang atau kelompok di luar diri orang itu lebih relatif lebih dinamis dari pada faktor-faktor internal yang dapat menimbulkan respons mengenai hal-hal tersebut. Penyimpangan situasional dapat selalu kembali jika situasinya berulang

Remaja sering dideskripsikan agresif karena mengambil apa saja yang mereka inginkan, tanpa peduli perasaan orang lain. Mereka sering tidak melihat perbedaan antara kebenaran dan kebohongan ucapannya demi mencapai tujuannya. Mereka tidak menunjukkan penyesalan atau peduli pada efek-efek tindakannya yang kadang-kadang sangat merusak. Individu dengan perilaku antisosial biasanya secara terus menerus melakukan tingkah

laku kriminal atau antisosial, namun tingkah laku ini tidak sama dengan kriminalitas. Perilaku antisosial ini lebih menekankan pada ketidakmampuan individu untuk mengikuti norma-norma sosial yang ada selama perkembangan remaja dan dewasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku antisosial adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma, baik aturan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun hukum, karena pelaku tidak menyukai keteraturan sosial (*social order*) oleh karenanya dalam berperilaku tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya sehingga mendatangkan kerugian bagi lingkungan.

## **7. Konformitas Antisosial pada Remaja**

Yusuf (2012) mengemukakan salah satu fenomena perilaku sosial yang menandai masa remaja adalah berkembangnya sikap konformitas. “Karena adanya kepentingan seorang remaja terhadap kelompok teman sebayanya, maka motivasi untuk konformistis terhadap nilai, kebiasaan, kesukaan dan budaya kelompok teman sebaya menjadi meningkat pada masa remaja” Yusuf (2012). Dengan kata lain, konformitas tidak hanya muncul pada masa remaja, akan tetapi ketika masa kanak-kanak seseorang telah mencoba untuk konformistis dengan kepercayaan dan perilaku kelompok sebayanya. “Menjadi bagian dari kelompok teman sebaya merupakan salah satu tugas

perkembangan yang utama bagi remaja” menurut Bourne (Kusumakar. Messervey. Santor. 2000)

Perilaku konformitas menjadi lebih kuat ketika seorang memasuki masa remaja. “Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja” Desmita (2017). Teman sebaya memberikan banyak peranan bagi remaja, seperti yang diungkapkan Hartup (Desmita, 2017) “pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi remaja”. Melalui bergabung dengan teman sebaya, remaja mulai belajar mengeksplorasi kemampuan diri satu sama lain. Kelompok sebaya mempengaruhi sosialisasi dan identitas remaja, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kepentingan individu dan ketidakpastian sementara dengan tetap mempertahankan rasa memiliki satu sama lain menurut Hartup (Kusumakar. Messervey. Santor. 2000).

Baron & Byrne (2005) mengungkapkan “salah satu alasan penting melakukan konformitas adalah untuk mendapatkan persetujuan dan penerimaan yang didambakan”. Lebih lanjutnya Gerungan (Santoso. 2010) mengemukakan ‘jika seorang individu masuk ke dalam kelompok sosial, di dalamnya maka ia mempunyai peranan dan tugasnya masing-masing, sehingga ia pun merasakan semacam kepuasan diri dan berharga sebagai anggota kelompok tersebut’. Perasaan untuk ingin disukai oleh teman-teman sebayanya membuat remaja melakukan hal-hal yang sama dengan kelompoknya, sebab eksistensi sangat penting bagi remaja, dan salah satu

eksistensi remaja adalah mempunyai suatu kelompok. Melalui kelompok, seorang remaja merasa telah diakui di lingkungan sosialnya dan akan terhindar dari penolakan teman sebaya.

Kecenderungan yang tinggi untuk melakukan konformitas terkadang mengarahkan remaja untuk memperoleh dampak negatif. Penyesuaian remaja terhadap kelompok yang negatif akan menimbulkan konformitas antisosial. Seperti yang dipaparkan oleh Desmita (2017) sejumlah ahli teori mengungkapkan terkadang budaya teman sebaya remaja merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orangtua..Sedangkan Burger (Baron & Byrne, 2005) mengungkapkan ‘ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan konformitas, yaitu kebutuhan dalam mempertahankan individualitas dan kebutuhan untuk mempertahankan kontrol atas kehidupan sendiri’. Karena itu diperlukan suatu upaya yang dapat membantu remaja agar dapat terhindari dari perilaku negatif yang muncul sebagai akibat perilaku konformitas yang berlebihan.

## **B. Perilaku *Bullying* Remaja**

### **1. Remaja**

Mendefinisikan remaja secara tepat tidaklah mudah, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata ‘remaja’ berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan

saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (Hurlock. 2003) mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa , usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang – orang yang lebih tua melainkan dalam tingkat yang sama.

Papalia dan Olds (Hurlock. 2003) tidak memberikan pengertian remaja secara eksplisit melainkan secara implisit. Menurut Papalia dan Olds (Hurlock. 2003) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara kanak – kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Hurlock (2003) mengungkapkan remaja adalah suatu masa di mana :

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia enunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (kriteria biologis)
- b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa (kriteria sosial-psikologis)
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (kriteria sosia-ekonomi).

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya menurut Hurlock (2003) ciri-ciri tersebut adalah:

- a) Masa remaja sebagai periode yang penting
- b) Masa remaja sebagai periode peralihan
- c) Masa remaja sebagai periode perubahan
- d) Masa remaja sebagai usia bermasalah
- e) Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
- h) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa masa remaja pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalaman mengenai alam dewasa masih belum banyak karena yang sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa – peristiwa tersebut.

## 2. Definisi *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif (Wiyani, 2014). Menurut Veenstra (2005) mengatakan bahwa *bullying* merupakan agresi yang berulang-ulang, yang dilakukan seseorang atau lebih dengan maksud menyakiti atau mengganggu orang lain secara fisik (memukul, menendang, mendorong, mengambil atau merebut sesuatu milik orang lain) , secara verbal (mengejek, mengancam) atau secara psikologis (mengeluarkan dari kelompok, mengisolasi, menyebar gosip).

Kemudian definisi lain yang diungkapkan oleh Olweus (Wiyani. 2014) *bullying* adalah perilaku negatif yang menyebabkan seorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Perilaku aresif dan negatif ini biasanya dilakukan oleh individu/sekelompok orang yang dilakukan secara berulang kali, hal ini terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau fisik.

Berdasarkan pengetahuan dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan sengaja seseorang/kelompok yang mengganggu korban. Sasarannya yaitu yang lemah darinya dengan cara menyakiti, atau mengintimidasi berupa secara fisik, verbal atau psikologi



yang membuat korban tidak nyaman namun tidak dapat melawan, dengan memiliki tujuan tertentu atau bahkan dengan kesenangan semata.

### 3. Bentuk-bentuk *Bulying*

Beberapa orang mungkin mengira bahwa perilaku *bullying* merupakan bentuk serangan fisik saja. Olweus (Wiyani, 2014) mendefinisikan *bullying* yang mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* sebagai berikut:

- a. Bersifat menyerang (agresif) dan negatif.
- b. Dilakukan secara berulang kali.
- c. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

Olweus (Wiyani, 2014) kemudian mengidentifikasi dua sub tipe-*bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*Direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*Indirect bullying*), misalnya pengucilan secara sosial.

Sejiwa (2008) menjelaskan bentuk-bentuk *bullying* sebagai berikut:

#### a. *Bullying* fisik

Adalah jenis *bullying* yang kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan atau kontak fisik antara pelaku dan korbannya. Contoh: menampar, menendang, meludahi, melempar dengan barang, mengancam dengan menggunakan senjata.

b. *Bullying* verbal

Adalah jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena melalui kata-kata dan bisa tertangkap indera pendengaran kita. Contoh: memaki, menghina, menuduh, menebag gosip, memfitnah, mengejek.

c. *Bullying* psikologis

Adalah jenis *bullying* yang berbahaya karena tidak tertangkap mata, atau telinga kita jika tidak cukup peka untuk mendeteksinya. Jenis ini terjadi diam-diam dan di luar pemantauan guru. Contoh: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, mencibir, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail.

Riauskina (Wiyani. 2014) mengelompokkan perilaku *bullying* kedalam lima kategori berikut:

a. Kontak fisik langsung

Contoh: memukul mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-narang milik orang lain

b. Kontak verbal langsung

Contoh: mengancam, memeralukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan (*name calling*), sarkasme, merendahkan (*putdowns*), mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip.

c. Perilaku nonverbal langsung

Contoh: melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal.

d. Perilaku nonverbal tidak langsung

Contoh: mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng.

e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif atau verbal)

*Bullying* bisa bersifat rasis atau diskriminasi gender, bisa dimaksudkan untuk mengomentari bentuk tubuh, bisa jadi terjadi karena korban lebih pandai atau lebih baik dari pada mereka yang mem-*bully*, bisa juga dimaksudkan untuk menertawakan kekurangan atau perbedaan yang kami miliki.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk *bullying* dapat di kategorikan menjadi dua yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non fisik. *Bullying* fisik dapat dikatakan dengan penyerangan langsung dari pelaku oleh korban, seperti menjambak, memukul, melempar dengan barang, menendang, mendorong dan lain sebagainya. Sedangkan *bullying* non fisik berupa menghina, mengejek, memalak, memandang sinis, mengeluarkan korban dari kelompok, mendiamkan, serta mencibir.

#### 4. Faktor Penyebab *Bullying*

Telah ditemukan begitu banyak alasan mengapa seseorang dapat terlibat dalam tindakan *bullying*, namun alasan yang paling jelas adalah bahwa pelaku *bullying* merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Menurut Mellor (Lestari. 2016) *bullying* terjadi akibat faktor lingkungan, keluarga, sekolah, media massa, budaya dan *peer group*. *Bullying* juga muncul oleh adanya pengaruh situasi politik dan ekonomi yang koruptif. Berikut adalah faktor-faktor terjadinya *bullying*:

##### a) Faktor Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadi perceraian orang tua, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar di hadapan anak, bermusuhan dan tidak pernah akur memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seseorang yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

##### b) Faktor Sekolah

Menurut setiawati kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan dalam terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika

pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten. Pada akhirnya siswa cenderung untuk menutup nutupi hal ini dan menyelesaikannya.

c) Media massa

Anak-anak yang sering menyaksikan tayangan televisi biasanya akan meniru adegan-adegan yang diperankan oleh tokoh kesukaannya. Kebiasaan anak menyaksikan tontonan-tontonan yang berbau agresif dapat menciptakan perilaku anak yang juga agresif sehingga memicu terjadinya tindakan *bullying* terhadap teman-teman di sekolahnya.

d) Faktor budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi depresi, stress, arogan dan kasar.

Hidayah dan Mashar (2011) mengungkapkan bahwa ada dua faktor penyebab perilaku *bullying*, yaitu kepribadian dan situasional. Faktor kepribadian terjadi karena pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap anak. Sementara faktor situasional, kecenderungan untuk mengikuti perilaku kelompok cukup tinggi. Apalagi jika sebuah sekolah nyata-nyatanya memiliki tradisi *bullying*. Tradisi itu kemungkinan besar akan menurun terus-menerus kepada junior.

Pendapat lain dari Wharton (2009) menyatakan bahwa seseorang akhirnya menjadi pelaku *bullying* adalah orang yang memiliki medan energi yang biasa bergetar pada frekuensi rendah, yang membuat seseorang tersebut akan memiliki pemikiran negatif tentang dirinya sendiri. Jadi pada awalnya pelaku berusaha meningkatkan harga dirinya dengan menyombongkan diri sehingga dapat diperhatikan dan dapat pengakuan serta penghargaan dari orang lain, sampai akhirnya kebohongan tersebut terbongkar dan membuatnya menjadi terpojok, hal tersebut membuatnya mencari cara lain untuk mencapai kondisi yang lebih baik yaitu dengan cara menjelekkkan orang lain yang dianggap lebih lemah untuk dapat menutupi kekurangan ataupun kesalahan pada dirinya sendiri. Pelaku *bullying* juga sering dimotivasi oleh rasa iri, dengki dan dendam.

Kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi perilaku *bullying*. Sejiwa (2008) mengemukakan bahwa tidak semua pelaku *bullying* melakukannya karena kepercayaan diri yang rendah. Banyak di antara mereka justru memiliki kepercayaan diri yang begitu tinggi sekaligus doorngan untuk selalu menindas dan menggencet anak yang lebih lemah, ini disebabkan karena mereka tidak pernah di didik untuk memiliki empati terhadap orang lain.

Pelaku *bullying* juga dapat melakukan tindakan-tindakan *bullying* terhadap orang lain karena meniru apa yang ia lihat. Mereka melakukan tindakan *bullying* terhadap orang lain untuk melampiaskan rasa kekecewaan terhadap sesuatu hal yang terjadi pada dirinya. Di antara pelaku *bullying*, terdapat yang

pernah menjadi korban, sehingga hal tersebut membuat si pelaku menjadi terpacu untuk membalas dan menjadi pelaku *bullying*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab *bullying* memiliki dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dapat terjadi dari kepribadian anak yang merupakan hasil dari pola asuh orang tua. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena berbagai macam lingkungan. Lingkungan rumah yang buruk seperti perceraian keluarga, kurangnya perhatian perkembangan bagi remaja membuatnya melampiaskan terhadap orang lain. Lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter remaja.

##### **5. Pihak yang Terlibat dalam Pem-bullyan**

Penindas, pihak yang tertindas, dan penontonnya adalah tiga karakter sebuah drama tragis yang dimainkan di rumah, sekolah, taman bermain dan jalan-jalan menurut Coloroso (2007). Dalam kejadian *bullying*, penindas merupakan orang yang memiliki peran aktif dalam praktik *bullying* berlangsung, dia merupakan tokoh utama dari kejadian tersebut. Pihak yang tertindas merupakan korban dari pihak penindas, biasanya korban tersebut tidak mempunyai keberanian untuk melawan. Penonton mempunyai peran pasif dalam kejadian tersebut, penonton hanya diam dan seolah tidak tahu atas kejadian *bullying* yang sedang berlangsung.

Sedangkan menurut Wiyani (2012) lima pihak yang terlibat dalam kejadian *bullying* sebagai berikut:

- a. *Bully*, yaitu siswa yang dikategorikan sebagai pemimpin, berinisiatif dan aktif dalam perilaku *bullying*.
- b. Asisten *bully*, juga terlibat aktif dalam perilaku *bullying*, namun ia cenderung bergantung atau mengikuti perintah *bully*
- c. *Reinforcer* adalah mereka yang ada ketika kejadian *bullying* terjadi, ikut menyaksikan, menertawakan korban, memfokusasi *bully*, mengajak siswa lain untuk menonton dan sebagainya.
- d. *Defender*, yaitu orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, seringkali akhirnya ia menjadi korban juga.
- e. *Outsider*, yaitu orang-orang yang tahu bahwa hal itu terjadi, namun tidak melakukan apapun, seolah-olah tidak peduli.

Hal tersebut senada dengan apa yang dijelaskan oleh Sejiwa (2008) bahwa dalam situasi *bullying* ada satu peran lagi, yaitu saksi atau penonton *bullying*.

Karakteristik saksi (*bystander*) ada dua macam:

- a. Saksi aktif
  - Aktif menyoraki dan turut menertawakan korban *bullying*.
  - Memberi validasi dan legitmasi bagi pelaku *bullying* untuk beraksi.
  - Mendukung atau memotivasi pelaku untuk semakin merajalela.



b. Saksi pasif

- Memilih diam karena alasan takut atau demi keselamatannya sendiri.
- Bersikap acuh tak acuh karena menurutnya hal itu bukan urusannya.

Melalui uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku *bullying* ini bisa saja berkelompok atau secara individual. Faktanya kebanyakan *bullying* ini terjadi di sekolah, pelaku *bullying* mempunyai teman yang menjadi pendukung dari aksi *bullying* tersebut. Seorang pelaku perundungan akan merasa memiliki banyak dukungan ketika ia mempunyai banyak teman, ia akan merasa lebih berani melancarkan aksinya. Orang-orang yang tidak terlibat dalam aksi tersebut hanya sebagai penonton saja dan tidak berani untuk melakukan tindakan apapun, jika dia membela korban maka tidak menutup kemungkinan dia juga akan menjadi sasaran dari aksi *bullying*.

**C. Hubungan Konformitas Antisosial dengan Perilaku *Bullying***

Bagaimana cara manusia dapat mengikuti norma sosial , sebenarnya tidak lepas dari tekanan-tekanan untuk bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan aturan sosial. Tekanan tersebut dapat dinyatakan secara eksplisit maupun implisit yang dinamakan konformitas. Kuatnya pengaruh sosial yang ada dalam konformitas dibuktikan secara ilmiah dalam penelitian Asch (Baron & Byrne. 2005).

Asch melakukan eksperimen dengan memberikan tugas persepsi sederhana kepada seorang partisipan pada penelitiannya untuk menjawab pertanyaan “mana garis yang sama dengan garis standar?”. Dari seluruh partisipan yang terlibat dalam eksperimen ini, 76% mengikuti jawaban salah dari *confederates* (anak buah Asch yang berpura-pura menjadi partisipan). Eksperimen Asch ini menunjukkan bahwa orang cenderung melakukan konformitas mengikuti penilaian orang lain, di tengah tekanan kelompok yang mereka rasakan.

Bila ditilik lebih jauh, kehidupan sehari-hari penuh dengan dilema semacam ini, di mana kita dihadapkan dengan tekanan kelompok yang memengaruhi agar mengikuti perilaku yang diinginkan oleh kelompok. Eksperimen ini memberikan masukan bahwa saat individu menemukan penilaian, tindakan, dan kesimpulannya berbeda dengan banyak orang, ia cenderung akan mengubah dan mengikuti norma yang dikemukakan oleh kebanyakan orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihardani (2012) mengenai konformitas geng dengan kenakalan remaja menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan sebesar 21,7%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriana (2016) mengenai konformitas dengan perilaku membolos memberikan hasil analisis yang positif yaitu sebesar 34,7% sumbangan konformitas terhadap perilaku membolos. Dari dua penelitian tersebut dapat diartikan bahwa konformitas sangat berpengaruh dengan perilaku-perilaku yang negatif.

Sunstein (2002) mengatakan bahwa 'kesalahan diperbesar ketika orang dihargai karena konformitas dan diminimalkan ketika orang dihargai, bukan untuk keputusan individu yang benar, tetapi untuk keputusan yang benar di tingkat kelompok'. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku yang salah atau buruk namun sesuai dengan kelompok itu malah lebih baik. Selain itu keputusan yang benar bukan dari diri individu melainkan dari kelompok itu sendiri.

Melalui kelompok, seorang remaja merasa telah diakui di lingkungan sosialnya dan akan terhindar dari penolakan teman sebaya. Bahkan apabila kelompok tersebut melakukan penyimpangan, maka remaja juga akan menyesuaikan dirinya dengan norma kelompok. Remaja tidak peduli dianggap nakal karena bagi mereka penerimaan kelompok bagi penting, mereka tidak ingin kehilangan kelompok dan dikucilkan dari pergaulan.

Desmita (2017) mengungkapkan bahwa pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Teman sebaya memberikan banyak peranan bagi remaja, seperti yang diungkapkan Hartup (Desmita. 2017) 'pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi remaja'. Melalui bergabung dengan teman sebaya, remaja mulai belajar mengeksplorasi kemampuan diri satu sama lain.

Kecenderungan yang tinggi untuk melakukan konformitas terkadang mengarahkan remaja untuk memperoleh dampak negatif. Burger (Baron &

Byrne. 2005) mengungkapkan ‘ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan konformitas, yaitu kebutuhan dalam mempertahankan individualitas dan kebutuhan untuk mempertahankan kontrol atas kehidupan sendiri’.

Berndt (Handayani. 2009) mengungkapkan bahwa konformitas yang cukup kuat tidak jarang membuat individu melakukan sesuatu yang merusak atau melanggar norma sosial (anti sosial). Salah satu penyimpangan yang biasa dilakukan oleh remaja adalah perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan sengaja seseorang/kelompok yang mengganggu korban yang lemah darinya dengan cara menyakiti, atau mengintimidasi berupa secara fisik, verbal atau psikologi yang membuat korban tidak nyaman namun tidak dapat melawan, dengan memiliki tujuan tertentu atau bahkan dengan kesenangan semata.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016) mengenai perbedaan tingkat perilaku *bullying* di desa dan kota memberikan hasil yang signifikan. Tingkat *bullying* di kota lebih besar dari pada di desa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri (2009) mengenai tingkat perilaku *bullying* di SMA memberikan hasil statistik berupa 47% sedang dan 53% rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianty & Putra (2014) mengenai hubungan konformitas dengan perilaku *bullying* menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan perhitungan statistik didapat angka sebesar 7% . Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa jika konformitas tinggi maka perilaku *bullying* semakin tinggi.

Jika dilihat lagi konformitas dekat dengan perilaku *bullying*, jika seseorang dalam kelompok melakukan *peer-bullying* maka anggota yang lain juga mengikuti seseorang tersebut. Brendt (Handayani, 2009) menemukan bahwa konformitas yang diakibatkan tekanan dari sebaya untuk tingkah laku netral dan prososial tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan konformitas untuk tingkah laku antisosial. Pengaruh negatif berupa perilaku antisosial dari konformitas kelompok teman sebaya pada remaja lebih besar dibandingkan dengan pengaruh positifnya. Seperti penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan bentuk konformitas antisosial. Norma yang berlaku secara tidak kasat mata membuat anggota yang lain mendukung atau ikut serta dalam aksi *bullying*. Jika anggota tersebut tidak mengikuti, besar kemungkinan ia akan di *bully* oleh teman kelompoknya. Seperti yang dikatakan oleh Djuwita (2006) ‘terkadang, remaja bersedia diperlakukan sebagai korban karena remaja butuh identitas sosial sehingga mereka menerima saja segala perlakuan yang diberikan oleh kelompok teman sebayanya’

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Prof. Mr. Hm. Yamin No 39, Rawa. Laut, Enggal, kota Bandar Lampung, Lampung. Waktu penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif non eksperimental yaitu korelasional. Korelasional adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengukur derajat keterkaitan (hubungan) antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasi (Creswell. 2015).

#### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya,

Sugiyono (2012). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (X) atau biasa disebut sebagai variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konformitas.
- b. Variabel terikat (Y) atau biasa disebut sebagai variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku *bullying*.

## **2. Definisi Operasional**

- a. Konformitas Antisosial

Konformitas Antisosial adalah penyesuaian diri dalam kelompok yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku karena adanya tuntutan dari kelompok. Berdasarkan skala (Rahmayanthi, 2016) Dua aspek yang ingin diukur yaitu perilaku anti sosial yang dibagi dalam tujuh indikator yaitu:

- 1) Mencuri
- 2) Mencontek saat ujian
- 3) Berkendara melanggar aturan lalu lintas
- 4) Tawuran/berkelahi

- 5) Merokok
- 6) Bergabung dengan geng
- 7) Membolos

b. *Bullying*

*Bullying* merupakan sikap penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, sehingga korban merasa tidak nyaman, trauma dan tidak berdaya. Penggunaan kekuasaan tersebut dilakukan berulang-ulang, baik dengan sasaran korban yang sama ataupun berbeda. Berdasarkan skala (Eldiorita. 2016) indikator yang ingin di ukur adalah *bullying*.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala pengukuran adalah opsi respons terhadap pertanyaan yang mengukur (atau mengobservasi) variabel dalam satuan kategoris atau kontinu (Creswell. 2015). Skala yang digunakan yaitu adaptasi dari skala yang sudah ada. Skala konformitas, peneliti mengadaptasi dari skala baku milik Berndt dalam (Rahmayanthi. 2016).

Indikator	Jenis Pernyataan		$\Sigma$
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mencuri	1, 2, 3		3
Mencontek saat ujian	4, 5		2
Berkendara melanggar aturan lalu lintas	6, 7, 8		3
Merokok	9, 10		2
Tawuran / Berkelahi	11, 12		2



Bergabung dengan geng	13, 14, 15		3
Membolos	16, 17		2
Total			17

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala Konformitas Antisosial**

Sedangkan skala perilaku *bullying*, peneliti mengadaptasi dari skala baku milik Espealge dalam (Eldiorita. 2016).

Indikator	Jenis Pernyataan		$\Sigma$
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Bullying</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9		9
Total			9

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Perilaku *Bullying***

Skala yang sudah ada menggunakan skala jenis *likert*, skala *bullying* terbagi menjadi empat pilihan yaitu: sangat setuju(SS), setuju (S), Tidak setuju (KS), sangat tidak setuju (STS). Sedangkan jawaban skala konformitas memiliki jawaban dengan rentang 1 sampai 6.

### **E. Populasi**

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell. 2015) . Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar atau siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung yang berjumlah 822 (delapan ratus dua puluh dua)

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII	290
2.	VIII	245
3.	IX	287
Jumlah		822

**Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian**

## **F. Sampel**

Creswell (2015) mendefinisikan sampel sebagai subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu memilih individu untuk dijadikan sampel yang akan mewakili populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 247 sampel.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Uji coba instrumen merupakan kegiatan untuk menguji dan mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen.

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kavalidan dan kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono. 2012).

Rahmayanthi (2016) menggunakan uji validitas konstruk dimana penilaian dilakukan oleh ahli untuk memberikan *professional judgment*. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 17 item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan (lampiran 6).

Sedangkan dalam skala perilaku *bullying*, Eldiorita (2016) menggunakan uji validitas konstruk dimana penilaian menggunakan uji CFA. Eldiorita (2016) menguji apakah 9 item yang ada bersifat undimensional, artinya item-item tersebut benar-benar hanya mengukur *bullying* (lampiran 7).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama menurut Sugiyono (2012). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \times \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = Varians total

$k$  = Jumlah butir pernyataan

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas maka dapat dilihat menggunakan kriteria reliabilitas, Sugiyono (2012).

Interval	Kategori
0.8 – 1.000	Sangat Tinggi
0.6 – 0.799	Tinggi
0.4 – 0.599	Cukup
0.2 – 0.399	Rendah
0.0 – 0.199	Sangat Rendah

**Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas**

Berdasarkan penelitian Rahmayanthi (2016) skala konformitas memiliki nilai sebesar 0,87 (lampiran 8) yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik/tinggi. Sedangkan untuk reliabilitas skala *bullying* berdasarkan keterangan peneliti pendahulu Eldiorita (2016), beliau menguji validitas skala menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) sehingga tidak menghitung reliabilitas.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah dilakukan sesuai metode pengumpulan data sebelumnya. Penelitian ini dalam pengolahan data menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk jenis penelitian yang

mencari hubungan, pengaruh, perbedaan antara satu variabel dan variabel lainnya.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product-moment*, suatu analisis yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konformitas dengan perilaku *bullying*. Komputasi data dilakukan menggunakan fasilitas komputarisasi SPSS 17.0 *for windows*

### **1. Uji Normalitas**

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data yang dimiliki memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik menurut Sugiyono (2012). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Jika nilai  $p$  lebih besar dari  $> 0.05$  maka distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji K-S (*Kolmogorof Smirnov*). Hasil yang di dapat dari uji K-S dengan taraf kepercayaan ( $\alpha 0,05$ ) bahwa distribusi data peneliti sebesar 0.107 ;  $p > 0.05$ . maka diperoleh keputusan data berdistribusi normal (lampiran 9).

### **2. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan terhadap linearitas hubungan antara

konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yakni berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table*. Peneliti membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  pada *deviation from linierity*. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka variabel dikatakan linear. Hasil dalam perhitungan menunjukkan bahwa 1.663 yang berarti linear karena nilai  $1.663 < 3.879$  (lampiran 10).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment* untuk melihat hubungan antara variabel konformitas dengan perilaku *bullying*. Penggunaan rumus tersebut di dasari karena kedua data variabel berdistribusi normal dan linear.

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma X Y) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Rumus korelasi *product moment*

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\Sigma x$  = Jumlah skor butir masing-masing item

$\Sigma y$  = Jumlah skor total

N = Jumlah Responden

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat butir

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat total

Kaidah keputusan Jika :

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil “terdapat hubungan antara konformitas antisosial dengan perilaku *bullying* pada siswa Smp Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019”. Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0.01 dengan  $N = 247$  diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.524. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,524 > 0.138$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (lampiran 11).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa hasil penelitian terdapat hubungan antara konformitas antisosial dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0.524 > 0.138$ ). Arah hubungan antar variabel yaitu positif artinya semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula perilaku *bullying*. Dalam hal ini konformitas memberikan kontribusi sebesar 27.5%. Hal ini mencerminkan bahwa konformitas antisosial memiliki keterkaitan terhadap perilaku *bullying* siswa, sedangkan 72.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nya konformitas antisosial yang dimiliki siswa maka akan semakin rendahnya perilaku *bullying*. Atau sebaliknya, semakin tinggi nya konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa maka akan tinggi pula perilaku *bullying*.



## B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa lebih mampu memilih pergaulan yang baik untuk dirinya. Semakin siswa melakukan konformitas pada pergaulan yang tidak baik , maka semakin mudah siswa tersebut melakukan hal negatif.
2. Bagi Guru BK, setelah guru mengetahui bahwa terdapat hubungan antara konformitas antisosial dengan perilaku *bullying* , maka dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam membuat program layanan BK dengan mempertimbangkan konformitas sert perilaku *bullying* sehingga ada upaya preventif dalam program layanan BK.
3. Penelitian ini hanya mengkorelasikan konformitas tipe antisosial, hendaknya peneliti selanjutnya menggunakan konformitas prososial atau netral.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. & Nurihsan, J.A. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung.
- Baron, A.R & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial (jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Coloroso, B. 2007. *Stop bullying memutus rantai kekerasan anak dari pra sekolah hingga SMU*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Creswell, W.J. 2015. *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif)*. Alih Bahasa oleh Soetjipto, H.P. & Soetjipto, S.M. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuwita, R. 2006. *Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-aspek Psikososial dari Bullying*. Makalah.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwipayanti, I.A.S & Indrawati, R. K. 2014 Hubungan antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 4: 1-15.
- Eldiorita, I. 2016. Effect Of School Competence and School Stress On Bullying Behaviour In Adolescent. *Journal of Psychology*. 1: 12.
- Febriyani, Y.A. 2016. Konformitas Sebaya & Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI IPS. *Journal Empati*. 5: 1-13.
- Fitriana. 2016. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Membolos. *Jurnal Psikologi*. 1:1-10.
- Forsyth, R.D. 2010. *Group dynamics. Fifth Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Handayani, W. 2009. Hubungan Antara Faktor-faktor Munculnya Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMP PGRI

- 35 Serpong (Skripsi). Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hamzah. 2017. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Siswa di SMP N 2 Bantul. *Jurnal Penelitian*. 5:1-12.
- Hartanto, Y.E. 2007. Latar Belakang Remaja Bergabung dalam Kelompok Indonesian Mitsubishi Owners Club (IdMOC) (Skripsi). Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma
- Hartosujono & Sari, N.K. 2015. Perilaku Menyontek Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 1:1-14.
- Haryanto, A. 2017. "Pelaku Pelajar Bullying di Tahmrin City Dikeluarkan dari Sekolah". Liputan6.com.
- Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan. Edisi Kelima. Alih Bahasa oleh Istiwidayanti & Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga
- Ketut, D.S. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumakar, V. Messervey, D. & Santor, A.D. 2000. Measuring peer pressure, popularity, and conformity in adolescent boys and girls. *Journal of Youth Adolescence*. 29:1-18.
- Mashar, Riana, Siti, N.H. 2011. Bullying di Sekolah. *Jurnal Penelitian*. 1:1-14.
- Melda, S. 2017. Faktor-faktor Penyebab Remaja Merokok. *Journal Sosiatri-Sosiologi*. 5: 1-10.
- Masykur. Siswati. Sukmawati. 2009. Konsep Diri dengan Konformitas Terhadap Kelompok Teman Sebaya pada Aktivitas Clubbing. *Jurnal Pendidikan*. 2: 1-10.
- Myers, G.D. 2012. *Psikologi Sosial. Edisi sepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Novianty & Putra. 2014. Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMPN 22 Tangerang. *Jurnal NOTEIC*. 4:1-10.
- Nevid, J.S. 2003. *Psikologi Abnormal (Edisi Kelima)*. Erlangga: Jakarta
- Peplau, A.L., Sears, O.D., Taylor, E.S 2009. *Psikologi Sosial. Edisi kedua belas. Alih Bahasa oleh Wibowo, T*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pratiwi, P.R. 2016. Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartini 6 Sleman. *Journal Sosial*. 3:1-12.

- Priharardani, I. 2012. Hubungan antara Konformitas Geng dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2:1-15.
- Putri, W. 2009. Tingkat Perilaku Bullying Para Siswa Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dan Sumbangan Bimbingan & Konseling dalam Menanggapi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal ALTRUIS*. 1:1-13.
- Rahmayanthi, R. 2016. Profil Konformitas Teman Sebaya Berdasarkan Faktor Demografi. *Journal*. Bandung: *JOMSIGN*. 1:1-13.
- Rohman. 2016. Hubungan antara Usia, Tingkatan Kelas dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 4:1-14.
- Santoso, S. 2010. *Penerapan Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Santrock. J.W. 2005. *Perkembangan Remaja . Edisi sebelas. Alih Bahasa oleh Widyasinta, B*. Jakarta: Erlangga.
- SEJIWA. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Setiawati. 2001. Perkembangan Remaja. *JOMSIGN*. 5:1-16.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunstein, C.R. 2002. *Public Law and Legal Theory Working Paper : Conformity And Dissent*. The University of Chicago.
- Tolley, R.A. 2013. *Conformity: drug and alcohol abuse within adolescent communities*. Amerika: Lincoln Memorial University.
- Veenstra, R., Lidenberg, S., Winter, A.F., Oldehinkel, A.J, Verhulst, F.C., Ormel, J. 2005. Bullying and Victimization in Elementary Schools: A Comparison of Bullies, Victims, Bully/Victims, and Uninvolved Preadolescent. *Developmental Psychology*. 1: 1-9.
- Wharton, Steve. 2009. *How to Stop Bullying Menhentikan Si Tukang teror*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Yusuf, LN.S. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### Kuisisioner Kepribadian

Kuisisioner ini diedarkan untuk kepentingan penelitian tugas akhir saya di Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung. Semua jawaban tidak ada yang salah/benar dan tidak ada kaitannya dengan kebijakan apapun, karena penelitian murni dalam ilmu pengetahuan. Untuk semua jawaban dan identitas yang anda berikan dijamin penuh kerahasiannya sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah. Sehingga sangat diharapkan anda menjawab semua pernyataan dalam kuisisioner ini berdasarkan kepribadian anda. Atas perhatian anda saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Junisa Amaliaz

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas anda pada lembar secara lengkap dan jelas
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.
4. Lingkari (○) pada pilihan jawaban yang anda pilih. Apabila ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang ingin diperbaiki, kemudian lingkari pada pilihan jawaban terbaru.
5. Pedoman pilihan jawaban pada skala 1 sebagai berikut.
  - 6 : Sangat Sesuai
  - 5 : Sesuai
  - 4 : Cukup Sesuai
  - 3 : Cukup Tidak Sesuai
  - 2 : Tidak Sesuai
  - 1 : Sangat Tidak Sesuai
6. Pastikan tidak ada pernyataan yang belum di jawab ketika anda akan mengumpulkannya kembali.

-----Selamat mengerjakan-----

Nama :  
 Kelas :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :

## Skala Konformitas Antisosial

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Saya tidak membayar saat makan di kantin karena ajakan teman saya.	1 2 3 4 5 6
2.	Saya tidak mengembalikan barang (alat tulis) yang saya pinjam dari orang lain karena saran dari teman saya.	1 2 3 4 5 6
3.	Melakukan pencurian di warung karena teman saya melakukannya	1 2 3 4 5 6
4.	Saya selalu duduk di dekat teman saya saat ujian.	1 2 3 4 5 6
5.	Saya mencontek pekerjaan orang lain saat ujian karena suruhan teman saya.	1 2 3 4 5 6
6.	Saya naik kendaraan bermotor tanpa menggunakan helm karena suruhan teman.	1 2 3 4 5 6
7.	Saya dan teman-teman sering kebut-kebutan di jalan raya.	1 2 3 4 5 6
8.	Saya naik kendaraan bermotor berboncengan lebih dari dua orang karena teman-teman saya melakukannya.	1 2 3 4 5 6
9.	Saya merokok karena ajakan teman.	1 2 3 4 5 6
10.	Merokok merupakan hal yang biasa dilakukan oleh saya dan teman-teman saya.	1 2 3 4 5 6
11.	Saya ikut membantu teman berkelahi dengan orang lain	1 2 3 4 5 6
12.	Musuh teman saya adalah musuh saya juga.	1 2 3 4 5 6
13.	Gaya berpakaian saya karena mengikuti teman-teman saya dalam geng.	1 2 3 4 5 6
14.	Saya bergabung dengan geng populer di sekolah karena ajakan teman saya.	1 2 3 4 5 6
15.	Saya meninggalkan jam pelajaran bersama teman-teman untuk berkumpul di kantin.	1 2 3 4 5 6
16.	Pergi ke kegiatan pentas seni di sekolah lain saat jam pelajaran sekolah karena ajakan teman.	1 2 3 4 5 6
17.	Mewarnai dan memotong rambut agar sama dengan teman di dalam geng saya.	1 2 3 4 5 6



## LAMPIRAN 2

### Skala Perilaku *Bullying*

Petunjuk Skala 2:

Pada skala 2 anda akan diberikan pernyataan dan anda harus memilih pilihan jawaban yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuat siswa lain marah karena senang melakukannya				
2.	Dalam kelompok saya senang mengganggu siswa lain.				
3.	Saya ikut andil ketika mengganggu siswa lain.				
4.	Saya mengolok-olok / mengganggu siswa lain.				
5.	Saya membalas perbuatan siswa yang mengganggu saya.				
6.	Saya menyebarkan rumor tentang siswa lain.				
7.	Saya senang menghasut atau membuat masalah				
8.	Saya mendukung orang lain untuk berkelahi.				
9.	Saya mengabaikan teman dalam kelompok.				

## LAMPIRAN 3

NO	NAMA	I/P	UMUR	JENJELA	PERNYATAAN									TOTAL
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	YAZID AHMAD	L	12	VII	1	2	2	2	1	1	1	2	1	13
2.	PALEN DANY ZULFAKAR	L	13	VII	2	2	2	1	3	1	2	1	2	16
3.	HIKMAL MUHARRAM	L	14	VII	2	2	2	2	1	2	2	2	3	18
4.	EKI SANJAYA	L	13	VII	2	2	2	2	3	2	1	2	2	18
5.	RIFO GUMAR AL-BASHIR	L	12	VII	2	1	2	1	3	2	1	2	2	16
6.	M. ANGGA Y	L	13	VII	2	2	2	2	3	1	2	3	3	20
7.	ZASKIA AULIA PUTRI	P	12	VII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8.	SHERI Y MARISKA	P	13	VII	4	4	1	1	4	2	1	2	1	20
9.	NIKEN AKMALIA	P	12	VII	4	3	1	1	4	4	4	4	3	28
10.	JINGGA AMELIA	P	12	VII	2	3	2	2	1	1	1	1	1	14
11.	RYA HOLIZA ADINDA	P	13	VII	1	3	1	1	1	1	1	1	1	11
12.	BAGAS FIRDIYANSYAH	L	12	VII	2	2	2	2	3	1	2	3	3	20
13.	AHMAD ILHAM AFRIZAL	L	14	VII	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15
14.	SUSI YUN GUSTI	P	12	VII	1	3	1	1	1	2	2	1	2	14
15.	GUSTI MULIA	P	13	VII	1	1	1	2	1	2	1	1	2	12
16.	TRIFANY MUTIARA P	P	13	VII	1	3	1	1	1	1	1	1	1	11
17.	AMELLA PUTRI A	P	12	VII	1	1	2	2	1	2	1	1	2	13
18.	ARDINI PUTRI	P	13	VII	1	1	2	2	3	1	1	1	2	14
19.	EVA EMILIA SARI	P	12	VII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
20.	NABILA RAHMA PUTRI	P	13	VII	2	1	2	1	2	2	1	2	1	14
21.	PUTRI ARA BELLA	P	13	VII	1	3	1	1	1	1	1	1	1	11
22.	DINA APRILYA FAUZI	P	12	VII	3	3	3	2	2	2	1	1	2	19
23.	SASKIA PRASANTI	P	13	VII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
24.	MARISKA TIFANY	P	13	VII	1	2	2	1	2	1	1	1	2	13
25.	NURUL AINI	P	13	VII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
26.	SHELLY APRILIANI	P	11	VII	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
27.	ERLIS SINTIA BELLA	P	13	VII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
28.	M. IYUSOLLI	L	16	VII	2	2	2	3	3	4	4	2	3	25
29.	YAN'S ALI RAMAWAN	L	13	VII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
30.	M. IKHSAN AL HABIB	L	14	VII	2	2	2	2	3	2	1	2	1	17
31.	M. ALDO SAPUTRA	L	14	VII	2	2	2	2	3	2	2	4	3	22
32.	DINA APRILIA SAPUTRI	P	15	VII	1	2	2	2	2	1	2	2	4	18
33.	MAHARANI SHAYLENDRA	P	12	VII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
34.	RIKA DESTRIYANTI	P	13	VII	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20
35.	SITI MASROTUI AFIFATI N	P	13	VII	2	2	2	3	3	2	2	1	2	19
36.	TRESNA AULIA RAHMA	P	13	VII	2	2	2	2	3	3	2	2	2	20
37.	NADJA NABILA	P	13	VII	2	2	2	3	3	2	2	2	2	20
38.	DIO FERDIANSYAH	P	15	VII	2	2	2	2	4	2	2	2	2	20
39.	JIMMY	L	13	VII	1	1	1	1	4	1	1	1	1	12
40.	ARDINA PUTRI	P	13	VII	1	2	2	2	3	2	1	1	1	15
41.	M. WAHYU FEBRISNYAH	L	13	VII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
42.	DARA APRILIA ANDINI	P	13	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43.	YAHYA	L	12	VII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
44.	RICKY DAMAR	L	12	VII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
45.	NURFITTO	P	12	VII	1	2	1	1	3	1	1	1	1	12
46.	PUTRI SEPTIANI	P	16	VIII	2	1	2	2	2	1	1	1	2	14
47.	STENLY MENPI W	L	14	VIII	2	3	3	1	2	1	1	1	2	16
48.	ILHAM BASIT	L	13	VIII	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24
49.	NAUFAL XAULI R	L	14	VIII	2	3	3	1	2	1	1	1	2	16
50.	IVAN KUARA PUTRA	L	13	VIII	3	2	2	2	3	2	2	2	2	20
51.	M. GUSTI VANI LA	L	15	VIII	3	2	2	3	3	1	2	2	2	20
52.	ANISA RIZKI RAMDANI	P	13	VIII	1	1	1	1	3	3	2	1	3	16
53.	AULIA PUTRI SAKINAH	P	14	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
54.	SITI ANGGRAINI	P	15	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
55.	NAFA SEPTIA AMALA	P	14	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
56.	JESSICA PUTRI AZZAHRA	P	13	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	1	11



57.	WULAN ABEL LIA SARI	P	14	VIII	1	1	1	1	4	1	1	1	1	12
58.	NABILLA TRI ZAHRA A	P	14	VIII	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15
59.	DANELIA BERLIANSYAH	P	14	VIII	2	2	1	1	3	2	2	2	2	17
60.	PERTA PERLIANTIT	P	13	VIII	2	3	2	1	3	2	2	2	2	19
61.	FAIRUZ DZAKIRA AZZAHRA	P	14	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
62.	MARSYA ADELIA HAKIM	P	14	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
63.	SABILA PUTRI	P	14	VIII	3	4	2	2	3	1	2	2	2	21
64.	AMANDA DESTIYARIKA	P	14	VIII	3	2	2	2	3	2	2	2	2	20
65.	RAISSA NISMARA PUTRI	P	14	VIII	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15
66.	NOVELLA SAFTIRI	P	15	VIII	2	2	2	1	3	2	2	2	2	18
67.	M. YOSHII A-ROFI S	L	14	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	2	12
68.	M. RIFKI ANNAFI	L	14	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
69.	DHAFINA MARSYA GHAISAN	P	14	VIII	2	3	3	3	3	3	2	2	2	23
70.	FARHAN SETIAWAN	L	14	VIII	2	1	2	2	3	2	1	2	2	17
71.	AHMAD IQBAL AL-HAFIS	L	14	VIII	2	1	2	1	3	2	1	2	2	16
72.	SEKAR CITRA AYUNINGTIAS	P	14	VIII	1	1	1	1	4	1	1	1	1	12
73.	ADINDA PUTRI A	P	15	VIII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
74.	AJI PUTRA SANJAYA	L	16	VIII	3	2	2	2	4	2	3	2	1	21
75.	WINDHA YULIA SARI	P	13	VIII	1	2	2	1	3	1	1	1	2	14
76.	CHINDY APRILIA MULYANI	P	14	VIII	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10
77.	YUDHA PRATAMA	L	13	VIII	3	2	2	3	3	3	2	2	3	23
78.	HAIKAL ARIFIN KADAFI	L	15	VIII	3	2	2	3	3	2	1	2	2	20
79.	DZAKI ZOLA ARDEKA	L	13	VIII	3	2	2	2	4	2	3	4	2	24
80.	SERINA WULANDARI	P	15	VIII	1	1	2	2	4	2	1	1	2	16
81.	POPPY LAUREN	P	14	VIII	2	2	1	1	3	2	1	1	2	15
82.	RIDHO SETIAWAN	L	15	VIII	2	1	2	2	3	1	2	2	1	16
83.	DIDANK NUSAINA	L	15	VIII	1	2	3	1	2	3	2	2	1	17
84.	M. RIZKI SAPUTRA	L	13	VIII	3	2	2	1	3	1	2	4	2	20
85.	DIMAS DUBY ERLANGGA	L	14	VIII	1	1	1	2	2	1	2	1	1	12
86.	CLAUDYA TRI PUTRI SENA	P	15	VIII	4	4	3	4	4	1	2	3	2	27
87.	NATASHA AGNESIA PUTRI	P	13	VIII	2	1	2	1	3	1	1	1	1	13
88.	DIAH AGUSTINA	P	13	VIII	2	1	2	1	2	1	1	1	2	13
89.	MUHAMMAD ADITTIA	P	14	VIII	1	1	2	1	2	1	1	1	1	11
90.	SINTA AMANALI PUTRI	P	13	VIII	1	1	2	1	2	1	1	1	2	12
91.	AHMAD ADRIANSYAH	P	13	VIII	2	2	1	1	2	1	2	2	2	15
92.	FAHRI SURADI	P	14	VIII	2	2	1	1	4	1	1	2	2	16
93.	FAHMI SAPUTRA	L	13	VIII	2	3	3	2	4	2	3	2	1	22
94.	ANDIKA OKTAVIAN	L	14	VIII	1	2	1	1	1	1	2	2	3	14
95.	BERTHA AMELIA S	P	13	VIII	2	2	2	2	3	2	2	1	1	17
96.	M. RAFLI AKBAR	P	14	VIII	2	1	1	1	2	1	1	1	1	11
97.	ADNAN HABIBIE	L	16	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
98.	NUNUNG TATA M	P	14	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
99.	REINY FITRIYANI	P	13	VIII	2	2	2	2	3	1	2	1	1	16
100.	CHARINA SHELVIANI	P	14	VIII	3	2	1	1	2	2	2	2	2	17
101.	NABILLA GHINA A	P	13	VIII	2	3	2	2	2	1	2	1	2	17
102.	MEYRISKA WAHYUNINGSIH	P	14	VIII	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
103.	ARDO JASENDO	L	14	VIII	2	1	1	2	2	1	1	1	2	13
104.	INKA PRICILLIA ARISTY	P	13	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
105.	GIOVAN LADO	L	14	VIII	1	1	1	1	2	2	1	1	1	11
106.	AHMAD DWI KADATI	L	14	VIII	1	3	2	2	2	1	2	1	2	16
107.	SHERLY TANTI VIRGINIA	P	13	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	2	12
108.	NIRWANA KHAIRUNISA	P	13	VIII	4	2	1	1	1	1	1	1	3	15
109.	DWI MULYATIKA	P	14	VIII	2	1	2	1	2	2	2	1	1	14
110.	MORIKA AYU W A	P	13	VIII	3	3	3	3	4	2	3	2	3	26
111.	SEPRI ANDREAN	L	14	VIII	1	3	1	1	3	1	1	1	1	13
112.	CLARISSA NADIA ZAFIRA	P	14	VIII	3	2	2	2	2	1	2	2	2	18
113.	ARYA SATRIA PUTRA	L	14	VIII	2	1	2	2	4	2	1	2	1	17
114.	KAYLA SUCINING P	P	14	VIII	2	2	2	2	4	2	1	1	1	17



115	RINTAN MAHARANI	P	14	VIII	2	1	1	1	3	2	1	1	1	13
116	NADHIRA AZZAHRA	P	14	VIII	1	1	1	1	2	2	2	1	2	13
117	RISKA NURHAYAKI	P	14	VIII	2	1	1	1	3	1	1	1	2	13
118	NADIA SYAHURA	P	14	VIII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
119	RAMA INDRA KARUNIA	L	15	VIII	1	2	1	1	2	1	1	1	2	12
120	AGUNG AMAR SYAHE	L	14	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
121	NABILLA DWIYANTI	P	13	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
122	PUTRI UTAMI	P	14	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	2	11
123	NAISYA HAULA EI R	P	13	VIII	2	3	2	2	3	1	1	2	1	17
124	INDRIE KHAIRUNNISA P	P	13	VIII	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15
125	RIVALDO FIRMANSYAH	L	13	VIII	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15
126	RIZQI NUR AWALIA	P	13	VIII	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10
127	RESTU MUTIARA RAGIL	P	14	VIII	2	2	2	1	3	1	1	2	1	15
128	RIMA DWI P	P	13	VIII	1	3	2	1	3	1	1	1	2	15
129	UMA RAISSA AZALIA	P	14	VIII	2	3	3	1	3	1	1	1	1	16
130	DWI PUSPITA APRILIA	P	14	VIII	3	2	1	1	1	1	1	1	1	12
131	M. ALFARIZI	L	13	VIII	1	2	1	1	1	2	1	1	2	12
132	IREN ARTADINOVA	P	13	VIII	3	2	2	2	1	1	1	1	1	14
133	SALSABILA ELYSIA	P	13	VIII	3	2	2	2	4	2	1	2	3	21
134	ANANDA ANHAR SUBING	L	14	VIII	2	2	1	2	3	2	1	1	2	16
135	ZAIFA PUTRI PINASTI	P	13	VIII	1	1	2	1	3	1	1	1	1	12
136	DUTA ADHI PRASETYO AGR	L	14	VIII	2	1	1	1	2	1	1	1	1	11
137	UKTI ARDA YUDA	L	14	VIII	3	2	2	2	3	1	2	3	2	20
138	DITO RAMADHAN	L	14	VIII	1	2	2	1	1	1	1	1	2	12
139	M. DIMAS AJIWIJAYA	L	14	VIII	2	1	1	1	3	2	1	1	1	13
140	KARENINA PRANIAGUA	P	14	VIII	2	2	1	1	2	1	1	1	2	13
141	MEISA ZAHRAH NAFIS	P	13	VIII	2	2	2	2	3	1	1	1	1	15
142	DAFFA PUTRA AGUSTYAN	L	14	VIII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
143	M. DHIMAS SATRYA R	L	13	VIII	2	1	2	1	3	1	1	2	2	15
144	ANDIKA SEPTA SATRYAWAN	L	14	VIII	1	1	2	2	4	2	1	1	1	15
145	NOCHA ADIYAKSYAH T	L	14	VIII	1	2	3	3	4	1	1	1	2	18
146	SYAIFADINATA	P	13	VIII	2	1	3	2	3	1	1	1	2	16
147	ARISTA	P	14	VIII	2	1	2	1	3	1	1	1	2	14
148	TIARA	P	14	VIII	1	2	2	2	3	2	2	1	2	17
149	ANYELIR S N	P	14	VIII	1	1	2	1	3	1	1	1	1	12
150	M. AZRIL FARRAS N	L	13	VIII	2	1	2	1	3	2	1	1	2	15
151	ADELLA TRIWANI	P	13	VIII	2	1	2	2	2	3	2	2	2	18
152	DWI RAHMA SARI	P	14	VIII	2	3	3	3	4	3	3	2	2	25
153	DWI ADELIA	P	15	VIII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
154	PUTRI VALENTINA	P	14	VIII	1	1	1	1	3	2	1	1	2	13
155	ASTRID LARASATI	P	13	VIII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
156	DENISHA PUTRI P	P	14	VIII	3	3	3	3	4	2	2	3	1	24
157	SHAFa MARWA	P	14	VIII	3	3	3	1	2	1	2	3	1	19
158	NADIA TRIA ANDINI	P	14	VIII	2	2	2	2	3	2	2	3	3	21
159	FELISHA SALIMA PUTRI	P	14	VIII	2	2	2	3	3	2	2	2	3	21
160	ALFIAN HIDAYAT	L	13	VIII	1	2	2	2	3	2	2	2	2	18
161	SITI ASMAWATI	P	14	VIII	2	2	2	2	3	2	1	2	2	18
162	SISKA SEPTIANA	P	13	VIII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
163	PUTI ANDINI	P	14	VIII	3	3	3	1	4	1	1	1	1	18
164	CHINDY ANDRI YANI	P	14	VIII	1	2	1	2	3	1	1	1	1	13
165	PUTRI ANGRAINI	P	14	VIII	1	1	2	2	2	1	1	1	1	12
166	MUHAMMAD RIZKI	L	12	VIII	2	3	2	3	2	1	2	2	1	18
167	M. AGAL ANGGARAKSA	L	14	VIII	2	3	2	2	1	1	1	1	1	14
168	SALSA	P	14	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	1	11
169	M. RAKA AL	L	13	VIII	2	3	3	2	3	2	2	2	2	21
170	MUTIARA A	P	13	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	3	13
171	FADHILA AZ ZAHRA	P	13	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
172	SAFFI SALSABILA K	P	13	VIII	1	2	1	1	1	2	1	1	1	11



173.	SRI TAMI	P	14	VIII	3	3	3	2	3	2	2	3	2	23
174.	FERIAWAN	L	14	VIII	2	3	2	2	3	2	2	2	2	20
175.	BADAI BERLIAN	L	13	VIII	2	2	2	3	4	1	2	3	2	21
176.	ILHAM MUANDI	L	14	VIII	2	3	2	2	3	2	2	2	2	20
177.	M. FASHA AGUSTAMA	L	13	VIII	1	1	3	1	3	1	1	1	2	14
178.	FIRMAN ILHAMSYAH	L	14	VIII	1	1	2	2	3	2	2	2	2	17
179.	M. DAFFA RIAN ALFINO	L	13	VIII	2	2	2	2	4	1	2	3	3	21
180.	ARIF KURNIAWAN	L	15	VIII	2	3	2	3	3	2	3	3	3	24
181.	M. JANUARYANTO	L	14	VIII	2	2	1	2	3	2	1	2	2	17
182.	DHEA RIZKI SALSABILLA	P	15	VIII	1	1	2	2	1	1	2	1	2	13
183.	ZAHRA PUTRI AULIA	P	14	VIII	2	2	2	2	3	2	2	2	1	18
184.	HARRY RICHARDO WJAYA	P	15	VIII	2	2	2	2	3	2	2	1	3	19
185.	JASTIN TEGAR R	L	16	VIII	2	2	2	1	3	1	1	1	2	15
186.	OKTAVIA SUNDARI	P	15	VIII	2	2	2	2	2	1	2	2	3	18
187.	M. RUSPANDI	L	15	VIII	2	2	2	2	3	2	2	1	2	18
188.	RATU	P	14	VIII	1	3	1	1	4	1	1	1	1	14
189.	FIONA	P	14	VIII	4	4	4	1	4	1	1	1	1	21
190.	RINI INDRIANI	P	14	VIII	1	1	1	1	3	2	2	1	1	13
191.	DWANI RAHMA	P	14	VIII	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12
192.	TASYA KAMILA FEBRIANA	P	14	VIII	1	3	1	2	3	1	2	1	1	15
193.	OKTA AMELINDA	P	13	VIII	1	3	1	2	3	1	2	1	1	15
194.	NOVA AGUSTINA	P	15	VIII	3	3	1	2	3	1	2	1	1	17
195.	DEA MARTA SARI	P	13	VIII	1	2	1	3	3	2	2	1	1	16
196.	M. ELRAN DIODEZAL	L	13	VIII	1	2	1	3	1	2	3	2	4	19
197.	ARDIFA PRATAMA S	L	14	VIII	3	2	4	4	3	4	4	4	4	32
198.	M. AFGAN SHAQ	L	15	VIII	3	1	1	1	3	1	1	1	1	13
199.	M. AL HAIRI FAJRIQ	L	14	VIII	1	2	2	2	4	2	2	2	1	18
200.	M. ANDREY PRATAMA	L	14	VIII	2	2	1	1	1	1	1	2	1	12
201.	DZAKY ADITYA R	L	13	VIII	2	2	1	1	2	1	1	1	1	12
202.	M. ARDI THORIQ ACGHIFARI	L	13	VIII	2	1	1	1	3	1	1	1	1	12
203.	DEVILITA BIAGI	L	14	VIII	2	3	2	2	3	2	2	1	2	19
204.	AHMAD FARID S	L	14	VIII	3	1	1	3	2	1	1	1	1	14
205.	M. AFRIZA	L	14	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	1	11
206.	IKHWAN HWARDI D	L	14	VIII	2	1	2	2	3	1	1	2	2	16
207.	DIMAS SAPUTRA	L	14	VIII	4	4	4	4	4	2	3	3	3	31
208.	M. RAKA SHAHILA	L	14	VIII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
209.	DAFFA SAPUTRA	L	13	VIII	1	1	2	1	2	1	1	1	1	11
210.	BAGAS WIJAYA	L	14	VIII	1	2	2	2	2	2	1	1	2	15
211.	IBNU NUGRAHA	L	15	VIII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
212.	ANDIKA SAPUTRA	L	14	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
213.	SOFIE AULIA PUTRI	P	14	VIII	2	2	1	1	2	2	2	1	2	15
214.	FEDORA	P	14	VIII	2	2	1	1	2	2	2	1	2	15
215.	M. RIDHO ERZANSAH	L	13	VIII	2	3	2	3	2	2	2	2	2	20
216.	YAZID HADI W	L	14	VIII	2	3	2	3	2	2	2	2	2	20
217.	DGENDA ADY W	L	14	VIII	1	2	1	2	2	1	2	2	1	14
218.	M. RIZKY	L	14	VIII	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
219.	M. AI RIFKI	L	14	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
220.	M. DAFFA RAMADHAN	L	13	VIII	1	2	2	1	3	1	2	2	1	15
221.	PUTRI APRIANI	P	14	VIII	1	2	1	2	2	1	2	1	1	13
222.	PUTRI LESTARI FAHIRA	P	14	VIII	2	2	1	1	2	2	2	1	2	15
223.	TRI INDAH SAKINAH	P	13	VIII	1	2	1	2	2	1	2	1	1	13
224.	RIFAT	L	15	VIII	1	2	1	2	2	1	2	1	1	13
225.	SUPRIYANTO	L	14	VIII	1	1	2	1	2	1	2	1	1	12
226.	M. REVO FIRMANSYAH	L	13	VIII	2	4	2	4	2	2	2	4	2	24
227.	RIFKI FIRMANSYAH	L	14	VIII	1	2	2	2	1	2	2	2	1	15
228.	RIFKY	L	14	VIII	1	1	2	2	2	1	2	1	2	14
229.	M. ANDIKA PRATAMA	L	13	VIII	2	2	1	2	3	2	2	2	2	18
230.	AMMAR NABIL HAKIM	L	15	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	1	11

231.	M. BUSRATUL NUFUS	L	13	VIII	1	1	2	1	2	1	2	1	1	12
232.	DEDE SAPUTRA	L	14	VIII	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10
233.	M. ZAIMIKO	L	16	VIII	2	1	1	1	3	1	1	1	1	12
234.	AKMAL MAHESA	L	14	VIII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
235.	M. RUDY SAPUTRA	L	13	VIII	2	2	1	2	2	2	2	1	2	16
236.	RIO FEBRIAN	L	14	VIII	2	2	2	1	1	2	2	1	1	14
237.	RIDHO EFRIANSYAH	L	15	VIII	2	2	2	1	1	2	2	2	2	16
238.	AKBAR RAMADANI	L	14	VIII	2	4	4	2	4	2	4	2	1	25
239.	M. FAJAR	L	15	VIII	2	2	1	1	1	2	2	1	1	14
240.	AMAR MAHESA	L	14	VIII	3	1	2	1	1	1	1	1	2	13
241.	CANIA ARDESTI	P	14	VIII	1	2	1	2	2	2	2	1	2	15
242.	AULIA RAHAYU	P	14	VIII	1	2	1	2	2	2	2	1	2	15
243.	BAYU SETIAWAN	L	14	VIII	2	1	2	1	3	2	1	1	2	15
244.	ADINDA KURNIA PUTRI	P	14	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	1	11
245.	AYU PRATIWI	P	14	VIII	1	2	1	1	3	1	1	1	1	12
246.	VERI YANSYAH	L	15	VIII	1	2	2	1	2	1	1	1	2	13
247.	MELISAH	P	13	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	1	11
248.	RAHVINA AMINARTI	P	13	VIII	1	1	1	1	3	1	1	1	1	11
249.	NANDA SAPUTRA	L	14	VIII	1	2	2	2	2	1	1	1	2	14
250.	INDRA FERDIANSYA	L	15	VIII	3	4	2	3	3	1	1	1	1	19
251.	MARAMI NAILUT RIDHO	L	13	VIII	2	2	1	2	2	1	1	2	1	14
252.	DIAH SANTIKA	L	13	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
253.	ABEL ARDITRI IRWANDO	L	15	VIII	1	3	3	2	3	2	2	3	2	21
254.	DINDA JULIA PUTRI	P	14	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
					453	478	440	423	637	387	394	390	432	4034























## LAMPIRAN 5

DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	<b>200</b>	<b>0.138</b>	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086

## LAMPIRAN 6

## UJI VALIDITAS SKALA KONFORMITAS ANTISOSIAL

No	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	Item 1	0.602	0.176	Valid
2.	Item 2	0.611	0.176	Valid
3.	Item 3	0.646	0.176	Valid
4.	Item 4	0.489	0.176	Valid
5.	Item 5	0.705	0.176	Valid
6.	Item 6	0.695	0.176	Valid
7.	Item 7	0.655	0.176	Valid
8.	Item 8	0.557	0.176	Valid
9.	Item 9	0.761	0.176	Valid
10.	Item 10	0.779	0.176	Valid
11.	Item 11	0.747	0.176	Valid
12.	Item 12	0.395	0.176	Valid
13.	Item 13	0.324	0.176	Valid
14.	Item 14	0.311	0.176	Valid
15.	Item 15	0.482	0.176	Valid
16.	Item 16	0.575	0.176	Valid
17.	Item 17	0.517	0.176	Valid

**LAMPIRAN 7****UJI VALIDITAS PERILAKU *BULLYING***

<b>No Item</b>	<b>Item</b>	<b>Lambda</b>	<b>Standars Error</b>	<b>Nilai T</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Item 1	0.62	0.07	8.93	Valid
2.	Item 2	0.56	0.07	9.01	Valid
3.	Item 3	0.83	0.07	10.24	Valid
4.	Item 4	0.94	0.07	13.86	Valid
5.	Item 5	0.48	0.07	6.73	Valid
6.	Item 6	0.26	0.07	3.57	Valid
7.	Item 7	0.59	0.07	8.51	Valid
8.	Item 8	0.52	0.07	6.03	Valid
9.	Item 9	0.25	0.07	3.46	Valid

**LAMPIRAN 8****UJI RELIABILITAS**

Skala Konformitas

**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	121	98.4
	Excluded <sup>a</sup>	2	1.6
	Total	123	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	17



## LAMPIRAN 9

### UJI NORMALITAS

NPAR TESTS /K-S (NORMAL)=RES\_1 /MISSING ANALYSIS.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		247
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.76886832
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI LINEARITAS

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Bullying * Konformitas	247	97.2%	7	2.8%	254	100.0%

### Report

#### Perilaku Bullying

Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
17.00	9.7500	4	1.50000
18.00	12.6000	5	2.60768
19.00	12.0000	13	3.16228

20.00	13.1333	15	3.04412
21.00	17.6364	11	5.64398
22.00	14.7692	13	7.36154
23.00	13.2941	17	2.77859
24.00	13.1111	9	1.69148
25.00	14.0000	17	3.29773
26.00	15.2500	8	2.54951
27.00	15.9286	14	3.81221
28.00	17.0000	7	1.29099
29.00	17.1667	6	4.07022
30.00	18.1111	9	2.08833
31.00	15.1111	9	2.26078
32.00	16.1111	9	2.71314
33.00	14.8000	5	2.94958
34.00	17.8750	8	3.31393
35.00	16.0000	5	2.34521
36.00	18.6667	6	1.36626
37.00	16.8750	8	2.85044
38.00	16.5714	7	4.68534
39.00	19.3333	3	1.15470

40.00	19.6667	6	2.25093
41.00	16.3333	3	6.42910
42.00	17.0000	5	3.53553
44.00	21.0000	2	1.41421
45.00	20.0000	3	4.00000
46.00	22.0000	1	.
47.00	27.0000	1	.
48.00	18.2500	4	3.20156
50.00	21.0000	1	.
51.00	32.0000	1	.
53.00	18.0000	1	.
56.00	18.0000	4	2.94392
57.00	25.3333	3	5.50757
58.00	20.0000	1	.
60.00	24.0000	1	.
67.00	22.0000	2	4.24264
Total	15.9312	247	4.42638

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying * Konformitas	Between Groups	(Combined)	2123.266	38	55.875	4.310	.000
		Linearity	1325.555	1	1325.555	102.247	.000
		Deviation from Linearity	797.710	37	21.560	1.663	.014
	Within Groups		2696.564	208	12.964		
	Total		4819.830	246			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Bullying * Konformitas	.524	.275	.664	.441

## LAMPIRAN 11

## UJI HIPOTESIS

**Correlations**

		Konformitas	Perilaku Bullying
Konformitas	Pearson Correlation	1	.524**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	247	247
Perilaku Bullying	Pearson Correlation	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	247	247

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil “Terdapat Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Perhitungan menggunakan taraf signifikansi 0.05 dengan  $N = 247$  diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.524. Hasil perhitungan nilai  $r_{xy} = 0.524 > 0.138$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## LAMPIRAN 12

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ranni Rahmayanthi Z., S.Pd., M.A.  
Tempat, tanggal lahir : Bandar Lampung 2 November 1986  
Alamat : Jl. Wartawan Gg Setia Blok B No 4 Perum Kedaton Asri  
Gunung Sulah

Dengan ini menyatakan dan memberikan izin kepada

Nama : Junisa Amaliaz  
Tempat, tanggal lahir : Bandar Lampung, 8 Juni 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Lampung  
NPM. 1513052068  
Alamat : Jl. Bunga Sepatu 1 Blok 4J No 23 Way Kandis Kec.  
Tanjung Senang Bandar Lampung

Untuk menggunakan instrumen atau skala yang saya gunakan dalam penelitian saya yang berjudul *Profil Konformitas Teman Sebaya Berdasarkan Faktor Demografi* kepada penyusunan skripsi saudari Junisa Amaliaz yang berjudul *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Remaja Pada Siswa SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari siapapun agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Lampung, 23 April 2019

Yang menyatakan



Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A.

## LAMPIRAN 13

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indri Eldiorita

Tempat, tanggal lahir : Batubonjing, 09 Desember 1993

Alamat : Jl. Kuningan barat II no. 11 Mampang Prapatan Jakarta Selatan

Dengan ini menyatakan dan memberikan izin kepada

Nama : Junisa Amaliaz

Tempat, tanggal lahir : Bandar Lampung, 8 Juni 1997

Pekerjaan : Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Lampung  
NPM. 1513052068

Alamat : Jl. Bunga Sepatu 1 Blok 4J No 23 Way Kandis Kec.  
Tanjung Senang Bandar Lampung

Untuk menggunakan instrumen atau skala yang saya gunakan dalam skripsi saya yang berjudul *Effect of Social Competence and School Stress on Bullying Behavior in Adolescent* kepada penyusunan skripsi saudara Junisa Amaliaz yang berjudul *Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Bullying Remaja SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari siapapun agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jakarta, 26 April 2019

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
6000  
INDRI ELDIORITA

Indri Eldiorita



## LAMPIRAN 14



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumatni Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp. Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

Nomor : /UN26.13/PN.01.00/2019  
Lampiran : satu berkas  
Perihal : Izin Penelitian

Bandar Lampung 11 April 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 12 Bandar Lampung  
Kota Bandar Lampung  
di  
Bandar Lampung

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mohon izin mahasiswa :

nama : Junisa Amaliaz  
NPM : 1513052068  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
program studi : Bimbingan dan Konseling  
semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 12 Bandar Lampung sebagai syarat menyelesaikan studi.

Bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa tersebut.

Atas bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001

Nomor : /UN26.13/PN.01.00/2019

Bandar Lampung 11 April 2019





PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPT SMP NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG**



Jl. Prof. M. Yamin No. 39 Rawa Laut Enggal Telp. ( 0721 ) 252910  
BANDAR LAMPUNG 35127 email : [smpn12bl@yahoo.com](mailto:smpn12bl@yahoo.com) webpage : [www.smpn12bl.com](http://www.smpn12bl.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 071.1.109.V.40/II.12/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPRIHATININGSIH, S.Pd  
NIP : 19680926 199103 2 004  
Pangkat / Gol : Pembina / IV  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMPN 12 Bandar Lampung

Menerangkan Bahwa

Nama : JUNISA AMALIAZ  
NPM : 1513052068  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Study : Bimbingan dan Konseling  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS LAMPUNG

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMPN 12 Bandar Lampung pada tanggal 7 s/d 8 Mei 2019 dengan judul penelitian "HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 13 Mei 2019  
Kepala Sekolah,  
  
**SUPRIHATININGSIH, S.Pd**  
NIP : 19680926 199103 2 004

**LAMPIRAN 15**

**DOKUMENTASI**

